

**IMPLEMENTASI METODE TEBAK KATA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-FATTAH SERUT 06 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

YULIANI

NIM: T20164086

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

2020

**IMPLEMENTASI METODE TEBAK KATA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-FATTAH SERUT 06 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

YULIANI
NIM: T20164086

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



HARTONO, M.Pd.

NIP. 19860902 201503 1 001

**IMPLEMENTASI METODE TEBAK KATA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-FATTAH SERUT 06 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 3 September 2020

Tim Penguji

Ketua


Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 19860706 201903 1 004

Anggota

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Hartono, M.Pd.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

ABSTRAK

Yuliani, 2020: *Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020*

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Tebak Kata, Keterampilan Berbicara*

Setiap manusia pada dasarnya diberikan keterampilan berbicara namun tidak semua orang mampu berbicara atau berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis. Menulis dan berbicara mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin. Agar kemampuan berbicara siswa menjadi meningkat, maka salah satu langkah guru adalah dengan implementasi metode tebak kata dalam proses pembelajaran khususnya untuk kelas satu

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagaimana prosedur implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020?, (b) Bagaimana pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020?, (c) Bagaimana implikasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan dalam penelitian ini adalah (a) Mendeskripsikan prosedur implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020, (b) Mendeskripsikan pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 dan (c) Mendeskripsikan implikasi implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian dipilih dengan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif Milles Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (a) Prosedur dalam implementasi metode tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 adalah pada tahap awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, lalu guru menyuruh siswa berdiri berpasangan, salah satu siswa diberi kartu yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang isinya tidak boleh dibaca

(dilipat) kemudian ditempelkan di dahi, (b) Metode tebak kata merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Metode ini dapat menciptakan interaksi timbal balik yang sangat sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Mengenai pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan secara individu maupun berpasangan (kelompok), (c) Metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 karena metode tebak kata mempunyai banyak kelebihan di antaranya selain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bernalar, juga meningkatkan keterampilan berbicara anak. Semakin anak mampu menjawab deskripsi dalam kartu kata maka keterampilan anak dalam berbicara juga akan semakin meningkat.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
1. Metode Tebak Kata	20
2. Keterampilan Berbicara	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian	48
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	90

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Pedoman Penelitian

Lampiran 3 : Penilaian Kemampuan Berbicara

Lampiran 4 : RPP

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Kartu Tebak Kata (Alat untuk Evaluasi)

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10 : Biodata Penulis

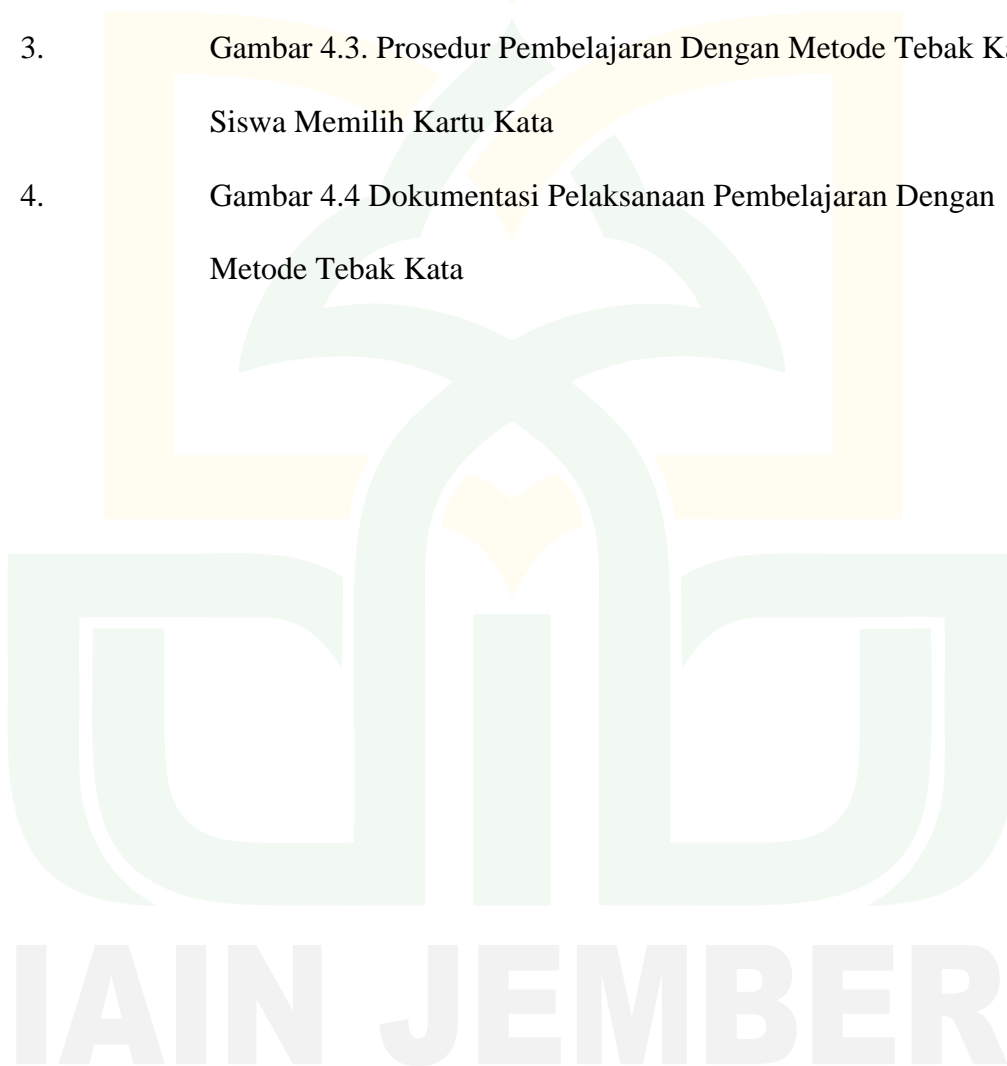
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	18
Tabel 4.1	Data Siswa MI Al-Fattah Serut 06 Panti	52
Tabel 4.2	Tenaga Pengajar / Guru MI AL-Fattah Serut 06 Panti	53
Tabel 4.3	Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa sebelum Implementasi Metode Tebak Kata	74
Tabel 4.4	Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa sebelum Implementasi Metode Tebak Kata	75
Tabel 4.5	Tabel Temuan Penelitian	76



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.	Gambar 4.1 Struktur MI Al-Fattah Serut 06 Panti Jember	51
2.	Gambar 4.2. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tebak Kata	65
3.	Gambar 4.3. Prosedur Pembelajaran Dengan Metode Tebak Kata, Siswa Memilih Kartu Kata	66
4.	Gambar 4.4 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Tebak Kata	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan informasi untuk membentuk pengetahuan yang baru.

Salah satu pembelajaran tematik adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa di dunia yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Dalam pelajaran tematik, Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa. Khususnya keterampilan berbicara yang secara langsung berkaitan dengan seluruh proses

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), iv.

belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar- mengajar di sekolah sebagian besar ditentukan oleh penguasaan keterampilan berbicara. Siswa yang malu atau sulit berbicara akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru maupun temannya. Akibatnya kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam berbicara.

Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan suatu gagasan yang dirangkai serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar. Berbicara ini bertujuan untuk menyampaikan suatu pikiran agar pendengar lebih memahami dan mengerti. Pada masa sekarang ini, anak sudah terbiasa dengan konsep perbincangan. Anak sudah paham bahwa ada saat di mana ia berbicara, kemudian orang lain berbicara.²

Pembelajaran tematik di sekolah dasar akan menentukan arah perkembangan siswa. Apabila bahasanya sudah baik, maka untuk memahami ilmu-ilmu yang lain akan baik pula. Peserta didik tidak akan ketinggalan jauh dalam mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Dengan bahasa ini dapat memberi bekal kepada peserta didik ketika berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan lancar dimana saja. Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan manusia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi.³

² Alzena Masykouri, *Mengasah Kemampuan Berbahasa di Usia 4-6 Tahun Seri 12* (Jakarta: Dirpem Paud, 2019), 7.

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 182.

Setiap manusia pada dasarnya diberikan keterampilan berbicara namun tidak semua orang mampu berbicara atau berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis. Menulis dan berbicara mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaa-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.⁴

Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa Sekolah Dasar juga dinyatakan oleh Supriyadi bahwa pembelajaran keterampilan

⁴ Supriyadi, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2005), 178.

berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar.

Keterampilan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Pendapat tersebut juga didukung oleh Supriyadi, yang menyatakan bahwa “pembelajaran keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.”⁵

Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara. Pengembangan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar, meliputi berbagai jenis dan bentuk kegiatan berbicara, yaitu: memperkenalkan diri, menyapa orang lain, menceritakan pengalaman, mendeskripsikan benda atau seseorang, bercakap-cakap, menanyakan sesuatu, menceritakan kegiatan sehari-hari,

⁵ Supriyadi, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 179.

melaporkan peristiwa yang dilihat, mendeskripsikan teman, memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah, berbicara melalui telepon, bermain peran, menjelaskan petunjuk penggunaan, memerankan drama yang pendek, menceritakan hasil pengamatan, membahas isi buku, mengkritik, memuji sesuatu, berpidato, berdiskusi, dan sebagainya.

Ketika observasi awal serta wawancara peneliti dengan guru kelas 1 diperoleh beberapa permasalahan ketika pembelajaran, yaitu : (1) Kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan tidak ada keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran, (2) Kurangnya respon siswa terhadap penjelasan guru, (3) Metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbilang sederhana, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa, (4) Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga sangat kurang.⁶

Penelitian ini dilandasi oleh banyaknya siswa di madrasah ibtidaiah yang masih belum lancar berbicara. Penyebab banyaknya siswa belum lancar berbicara banyak faktor, salah satunya adalah lingkungan sekitar yang kurang mendukung anak untuk dapat berbicara dengan bahasa Indonesia, hal ini karena lingkungan banyak menggunakan bahasa daerah. Sebagaimana dikatakan Abdurahman “Anak yang lebih banyak memperoleh kesempatan untuk melakukan percakapan akan lebih banyak pula dalam menggunakan kata, bentuk dan gaya”.⁷

⁶ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, 18 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

⁷ Ibid., 189.

Pada waktu siswa masuk sekolah, tentunya dengan kemampuan berbicara yang beragam. Guru bertanggung jawab untuk menguatkan kemampuan berbicara yang beragam tersebut. Namun hal itu perlu waktu, karena sikap berubah secara perlahan dan dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam maupun luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara di sekolah dasar perlu direncanakan dan dikembangkan oleh guru. Masa usia sekolah dasar masa yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

Demikian pula dengan penelitian terdahulu dalam skripsi Ulfa Mauliza yang berjudul Implementasi Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Prediction Guide Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh, tahun 2016 diperoleh kesimpulan bahwa dengan strategi prediction guide dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Monica Bonnie Anniza yang berjudul penggunaan metode tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Prancis Siswa kelas X IIS 1 Sma Negeri 7 purworejo yang mendapatkan hasil penelitian bahwa melalui langkah-langkah dalam penerapan metode Tebak Kata mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

Pada awalnya mengajar di kelas 1 merupakan kondisi yang sangat sulit, karena guru selalu kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Suasana kelas sangat sulit diatur, sehingga kelas kadang ramai, bukan karena

pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi banyak siswa yang ramai bermain dengan teman-temannya. Selain itu, guru juga kewalahan karena selain faktor siswa yang belum mampu mencerna komunikasi dengan Bahasa Indonesia secara baik, kebanyakan siswa masih belum mampu membaca dengan benar. Baru pada era Ibu Indah Wahyuni kondisi kelas 1 mulai berubah. Dengan ketelatenan dan kesabaran guru kelas 1 siswa mulai diajari membaca dengan baik, siswa diajak aktif untuk komunikasi juga dalam pembelajaran, dan guru berani untuk mencoba strategi dan metode belajar yang jarang digunakan, salah satunya adalah dengan metode tebak kata.

Demikian pula hasil wawancara peneliti dengan guru kelas satu, Indah Wahyuni, S.Pd.I mengatakan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa tersebut diduga kuat akibat aktivitas berbicara siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga terlihat siswa tidak siap ketika disuruh berbicara atau menjawab pertanyaan guru, selain itu siswa dalam keseharian menggunakan percakapan bahasa daerah di sekolah.⁸ Di sisi lain guru kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga sebagai alat bantu dalam belajar. Siswa juga masih malu-malu untuk berbicara dan siswa belum mengerti terjemahan kalimat yang diucapkan oleh guru ketika menerangkan pelajaran. Agar kemampuan berbicara siswa menjadi meningkat, maka salah satu langkah guru adalah dengan implementasi metode tebak kata dalam proses pembelajaran khususnya untuk kelas satu.

⁸ Indah Wahyuni, wawancara, Jember 18 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas serta hasil penelitian terdahulu, salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah dengan implementasi metode tebak kata. Metode tebak kata adalah metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Metode tebak kata ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya anak akan mempunyai kekayaan bahasa, sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya, siswa menjadi tertarik untuk belajar dan memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.⁹

Demikianlah beberapa ketertarikan peneliti untuk menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 sebagai objek penelitian. Selain itu keunikan di madrasah ini adalah diberikannya pelajaran tambahan yaitu mengaji kitab untuk kelas V dan VI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

⁹ Anwar Efendi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 4.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prosedur implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana implikasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan prosedur implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020
3. Mendeskripsikan implikasi implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Jember.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian.
- 2) Serta menambah koleksi literatur referensi di perpustakaan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020” maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini juga untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul di atas. Maka peneliti berusaha menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Tebak Kata

Istilah implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci.¹⁰

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah suatu cara atau tindakan pelaksanaan dalam menerapkan keterampilan pengetahuan terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 1180.

Salah satu metode dalam pembelajaran yang menyenangkan siswa adalah metode tebak kata. Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu.¹¹

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah aktivitas manusia dalam kehidupan berbahasa. Berbicara merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan dalam berbahasa setelah mendengarkan. Keterampilan berbicara dimulai dari telepon, berbicara, wawancara, pidato, dan diskusi, bercerita, bertanya jawab. Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengar dilakukan. Tujuan pembelajaran berbicara pada umumnya, ialah agar dapat menggunakan bahasa secara lisan.¹²

Yang dimaksud berbicara menurut peneliti adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Dari penjelasan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul peneliti di atas adalah Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa

¹¹ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: PT. Satunusa, 2016), 310.

¹² Winarno Surakhmad dkk., *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), 23.

melalui metode tebak kata dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan atau pernyataan dan jawaban dalam proses belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:¹³

Bab Satu, bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Fokus penelitian tentang fokus penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga. Definisi istilah berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan yang merupakan tahap-tahap penelitian.

Bab Dua, kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama, sedangkan kajian teori merupakan kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau

¹³ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2018), 18.

metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya dan tahapan-tahapan penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik triangulasi sumber dan tehnik.

Bab Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ulfa Mauliza, Implementasi Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Prediction Guide Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh, tahun 2016.¹⁴

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru pada siklus I 3, 21 (cukup) siklus II meningkat menjadi 4, 14 (baik) dan pada siklus III meningkat menjadi 4, 64 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I 2, 69 (cukup), siklus II meningkat menjadi 3, 84 (baik) dan pada siklus III meningkat menjadi 4, 84 (sangat baik). Sementara itu hasil test keterampilan berbicara siswa pada siklus I 41,17 %, siklus kedua meningkat menjadi 55,97% dan pada siklus III meningkat menjadi 79.41%.

2. Monica Bonnie Anniza, Penggunaan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo, tahun 2017.¹⁵

¹⁴ Ulfa Mauliza, *Implementasi Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Prediction Guide Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh tahun 2016*, Skripsi tidak dipublikasikan.

¹⁵ Monica Bonnie Anniza, *Penggunaan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo, tahun 2017*, Skripsi tidak dipublikasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui langkah-langkah dalam penerapan metode Tebak Kata mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo. Peningkatan terlihat pada hasil skor rata-rata setiap siklus. Pada pre-test siswa memperoleh skor rata-rata 62,9 kemudian post-test1 meningkat menjadi 78,9. Pada post-test 2 skor rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 89,8. Peningkatan juga terlihat pada hasil observasi sikap dan motivasi siswa pada lima aspek selama empat pertemuan. Peningkatan tersebut yaitu a) aspek interaksi siswa dengan guru (3,1; 3,3; 3,4; 3,6), b) aspek interaksi siswa dengan teman (3; 3,1; 3,3; 3,5), c) aspek perhatian siswa terhadap guru (2,8; 3,2; 3,4; 3,6), d) aspek keaktifan siswa dalam bertanya (3; 3,2; 3,4; 3,6), e) aspek kedisiplinan kehadiran siswa (3,7; 3,9; 3,9; 4).

3. Ratna Dewi Saputri dengan judul “Penerapan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA (Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011/2012”.¹⁶

Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tebak kata dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sawahan tahun 2011/2012. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Sawahan Juwiring Klaten yang berjumlah 36 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes,

¹⁶ Ratna Dewi Saputri, *Penerapan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA (Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi tidak dipublikasikan.

observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan dan respon siswa yang semula hanya 13 siswa dan 16 siswa, sedangkan tingkat pemahaman dari tingkat terendah, sedang, dan tinggi hanya 10 siswa, 18 siswa dan 8 siswa kemudian setelah dilakukan tindakan, peningkatan yang terjadi cukup signifikan yaitu tingkat keaktifan dan respon siswa sebesar 33 siswa dan 35 siswa, sedangkan tingkat pemahaman yang dicapai oleh siswa yang meliputi, tingkatan terendah turun lagi sebanyak 3 siswa, tingkatan sedang naik sebanyak 23 siswa, dan tingkatan tertinggi naik 10 siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah adanya peningkatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, baik aktif secara individu maupun kelompok, tingkat respon terhadap pelajaran yang diberikan guru pun telah meningkat. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian dari Partini, dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Tentang Sifat-sifat Bangun Datar Dengan Menggunakan Metode Permainan Tebak Kata Pada Siswa Kelas V SDN 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika tentang sifat-sifat bangun datar

pada siswa kelas V SD Negeri 02 Dawung Kecamatan Matesih melalui permainan tebak kata.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan. Perbedaan tersebut antara lain: Subjek penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan subjek terdahulu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, sedangkan subjek penelitian terdahulu adalah siswa kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh, Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo dan siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011/2012. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini untuk pembelajaran Tematik. Namun dalam penelitian sebelumnya adalah pada mata pelajaran Perancis dan IPA. Serta perbedaan dalam hal jenis penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan PTK sedangkan penelitian sekarang pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

Sedangkan persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada metode yang digunakan (menggunakan metode tebak kata).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ulfa Mauliza <i>Implementasi Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Prediction Guide Dalam Pembelajaran Bahasa</i>	Sama-sama membahas Keterampilan Berbicara	Penelitian ini menggunakan metode tebak kata sedangkan penelitian sebelumnya <i>Strategi Prediction Guide</i>

	<i>Indonesia Kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh, tahun 2016</i>		
2	<i>Monica Bonnie Anniza Penggunaan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo, tahun 2017</i>	Sama-sama menggunakan metode tebak kata dan Keterampilan Berbicara	Penelitian ini keterampilan berbicara, sedangkan penelitian sebelumnya objek penelitian adalah Bahasa Prancis
3	<i>Ratna Dewi Saputri Penerapan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA (Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011/2012</i>	Sama-sama menggunakan metode tebak kata	Penelitian ini keterampilan berbicara, sedangkan penelitian sebelumnya membahas penerapan metode tebak kata untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Kajian Teori

1. Metode Tebak Kata

Karakteristik siswa yang paling dasar menurut Juliyani yaitu senang bermain dan lebih suka bergembira. Sehingga metode gaming seperti yang diungkapkan oleh Wuryandani dan Fathurrohman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat cocok dengan karakter siswa SD. Dalam kegiatan gaming harus ada kompetisi. Kompetisi di sini dibentuk untuk berlomba antar kelompok, kegiatan gaming memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam bersosialisasi dan berpikir cepat.¹⁷

Penggunaan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat membuat siswa memiliki gairah dan minat belajar, termotivasi, kreatif dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan minat yang berasal dari dalam diri siswa yang merasa senang dan tertarik dengan model yang diterapkan guru, siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran tersebut sehingga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tersebut akan termotivasi untuk aktif dalam pelajaran dengan menjawab setiap pertanyaan, sehingga hasil yang diperoleh akan optimal.

Dalam merancang dan menciptakan suasana yang diharapkan maka perlu menelaah dan memilah-milah model-model pembelajaran yang ada yang sesuai dengan karakter siswa yang bermacam-macam di kelas

¹⁷ Evi Juliyani, *Memahami Karakteristik Anak Sekolah Dasar*. Online Available at <http://pgsd1c2009.blogspot.com/2009/11/memahami-karakteristik-anak-sekolah.html>. Diakses 15 Januari 2020, 1.

tersebut, salah satu karakter. Ketika seorang guru dalam merencanakan suatu sekenario pembelajaran sudah menentukan strategi dan metode pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu menentukan model dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus sejalan dengan strategi dan metode yang sudah ditentukan. Melihat ulasan tentang strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa SD di atas, maka terdapat banyak model pembelajaran yang dapat memenuhi kriteria sesuai strategi dan metode tersebut.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan berdasarkan permasalahan di atas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka- teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1) Pengertian metode tebak kata

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu, buatlah kartu yang di dalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada. Dengan demikian, menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar.¹⁸

Demikian pula sebagaimana dikatakan Fera Ferianti yaitu Metode tebak kata adalah pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki.

Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Teknik tebak kata menggunakan media kartu atau kertas berukuran (10 cm x 10 cm) atau (5 cm x 10 cm) dan tulislah ciri-ciri atau kata-kata yang terkait/mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang akan ditebak. Buat kartu yang lebih kecil dengan ukuran (5 cm x 2 cm) untuk menulis istilah yang akan ditebak.¹⁹

¹⁸ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: PT. Satunusa, 2016), 310.

¹⁹ Fera Ferianti, "Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 3 Nomor 2 (2017), 136.

2) Langkah-Langkah Metode Tebak Kata

Langkah-langkah metode tebak kata dalam pembelajaran adalah, sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi kurang lebih 45 menit.
- 2) Guru menyuruh siswa berdiri berpasang pasangan.
- 3) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau ditelinga
- 4) Sementara siswa membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
- 5) Apabila Jawabannya tepat (sesuai yang ditulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktunya yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, asal jangan langsung memberi jawabannya, dan seterusnya.²⁰

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tebak Kata

- 1) Kelebihan metode tebak kata

Adapun yang menjadi kelebihan dari metode pembelajaran tebak kata ialah sebagai berikut.

²⁰ Fera Ferianti, *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3, Nomor 2, Desember 2017*, 136.

- a) Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik karena menggunakan media kartu sehingga peserta didik tidak jenuh atau bosan
- b) Dapat meningkatkan daya berpikir peserta didik karena peserta didik dituntut untuk menjawab suatu kata yang membutuhkan pikiran kritis peserta didik
- c) Pembelajaran akan lebih berkesan
- d) Melatih peserta didik untuk menemukan jawaban dengan menggunakan berbagai alternatif jawaban
- e) Melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk dan mencari pasangan.²¹

Kelebihan strategi ini tidak hanya mengajak anak aktif secara fisik tapi juga secara mental, anak sejak dini telah berlatih mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka alami atau pelajari baik di sekolah maupun di rumah pada waktu dulu atau sekarang di samping itu siswa akan tertantang untuk berfikir dan mengingat-ingat kembali materi yang disampaikan.

Kemudian guru bisa memotivasi untuk belajar di rumah sebelumnya karena strategi tebak kata ini menuntut siswa secara aktif dan bisa mengutarakan prediksi-prediksi mereka sehingga mereka bisa antusias untuk menemukan jawaban masing-masing setiap masalah. Sedangkan kekurangan strategi ini guru tidak dapat secara bebas dalam menerapkannya karena dalam strategi ini juga harus memperhatikan

²¹ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: PT. Satunusa, 2016), 311.

bagaimana keadaan siswa di dalam kelas. Ada siswa yang mungkin aktif dan selalu ingin tahu, namun ada juga siswa yang kurang memiliki keingintahuan dan cenderung pasif. Dalam keadaan ini guru harus memahami karakteristik yang berbeda-beda antara satu dan lainnya, guru harus menumbuhkan semangat belajar para siswanya.

Dengan demikian guru harus mengetahui keadaan siswa pada saat di dalam kelas dan strategi ini lebih baik digunakan pada kelas unggulan yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

2) Kekurangan metode tebak kata

Selain kelebihan, metode pembelajaran tebak kata juga memiliki kekurangan, di antaranya sebagai berikut.

- a) Tidak mudah bagi pendidik untuk membuat kartu-kartu yang menarik untuk diamati oleh peserta didik.
- b) Tidak mudah bagi pendidik untuk menyusun rangkaian kata demi kata di dalam kartu sehingga membutuhkan satu kartu sebagai jawaban hasil tebakan peserta didik
- c) Seringkali peserta didik beranggapan bahwa model ini bukan untuk belajar, melainkan hanya sebagai permainan. Padahal model ini dilakukan dalam rangka mengikutsertakan komponen tubuh peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk, dan menari pasangan.²²

²² Aqib & Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, 312.

2. Keterampilan Berbicara

Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dalam keseharian kehidupan kita sebagai manusia. Dengan berbicara maka segala unek-unek, gagasan, ide dan pendapat akan tersampaikan. Apabila isi dari pembicaraan seseorang mendapat tanggapan yang baik dari si penyimak maka akan menciptakan efek kepercayaan diri yang lebih dari si pembicara untuk selanjutnya berkreasi menyampaikan gagasan lainnya. Melalui penyampaian gagasan akan berdampak pada daya imajinasi siswa dalam mengolah pikirannya sehingga akan meningkatkan daya pikir dan logika. Tak ayal lagi hanya melalui melatih siswa dalam berbicara mereka akan lebih terampil.

Berbicara merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Stewart dan Kennert Zimmer memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan setiap individu maupun kelompok. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara

dapat dipahami orang lain. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur.²³

Berbicara secara umum dapat dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Selain itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Sedangkan wujud dari berbicara sendiri dipandang sebagai sebuah alat berkomunikasi dengan kebutuhan-kebutuhan penyimak penerimaan pesan yang telah disusun dalam pikiran pembicara. Pada intinya berbicara adalah sebuah kemampuan diri dalam mengekspresikan pikiran atau ide melalui lambang-lambang bunyi.²⁴

a. Pengertian

Menurut Janep Hanapiah menjelaskan bahwa keterampilan berbicara terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara.

Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu

²³ Agus Suprijono, *Cooveratve Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 96.

²⁴ Nawawi, *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Uhamka Press, 2019), 22.

mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.²⁵

Menurut Janep Hanapiah menjelaskan tentang berbicara yaitu. Berbicara merupakan salah satu kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Berbicara (wicara) diartikan sebagai perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa. Berdasarkan definisi kamus, berbicara atau wicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif lisan. Berbahasa dikatakan produktif lisan karena dalam kegiatan ini orang yang berbicara (pewicara) dituntut dapat menghasilkan paparan secara lisan yang merupakan cerminan dari gagasan, perasaan, dan pikirannya. untuk menghasilkan tuturan yang baik, pembicara atau pewicara dituntut mengikuti aturan berbicara, disamping menguasai komponen-komponen yang terlibat dalam kegiatan berbicara atau wicara. Komponen-komponen tersebut, antara lain: penguasaan aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek-aspek tersebut meliputi lafal, tatabahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Dengan demikian, untuk dapat berbicara secara baik diperlukan keterampilan yang kompleks.²⁶

Melihat gambaran tersebut maka aspek keterampilan berbicara sebagai sarana komunikasi perlu dipelajari oleh siswa. Untuk meningkatkan aspek keterampilan berbicara perlu dicari solusi yang tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru

²⁵ Jenep Hanapiah, *Implementasi Keterampilan Berbicara*, J-TEQIP, Tahun 1, Nomor 1, November 2010, 54.

²⁶ Hanapiah, *Implementasi Keterampilan Berbicara*, 55.

harus membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang merupakan salah satu solusi yang tepat.

b. Tujuan berbicara

Tujuan berbicara dapat tercapai setelah kegiatan berbicara selesai. Pada dasarnya tujuan utama seseorang berbicara adalah untuk berkomunikasi secara langsung antara pembicara dan pendengar guna mencari informasi agar pendengar bisa mengambil dan mempergunakan informasi tersebut. Esensi dari tujuan berbicara itu sendiri adalah kegiatan berbicara untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan dan menggerakkan. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya dan harus mengetahui segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Tujuan belajar keterampilan berbicara adalah:

- 1) Mampu memenuhi dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis
- 2) Mampu menuangkan gagasan kedalam bentuk-bentuk tuturan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
- 3) Mampu mengucapkan dengan jelas dan lancar

4) Mampu memilih ragam Bahasa Indonesia.²⁷

c. Unsur-unsur Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara berhubungan dengan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Bagaimana anak berbicara sangat erat kaitannya dengan aktivitas mendengarkan bunyi-bunyi, termasuk mendengarkan orang berbicara. Meniru apa-apa yang didengarkan oleh sebagai awal dari aktivitas berbicara. Cara terbaik untuk mendorong perkembangan kemampuan berbicara anak adalah menyisihkan waktu untuk bicara dengan anak-anak.²⁸

Sebagaimana dikatakan Nurbiana Dhieni unsur-unsur kemampuan berbicara pada anak-anak, meliputi:

1) Perkembangan kosa kata

Untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Riset menunjukkan bahwa anak-anak yang kaya dengan kosa kata dan mempunyai pengalaman banyak dalam menggunakan bahasa akan lebih berhasil di sekolah daripada yang tidak mempunyai pengalaman sama sekali.²⁹

2) Ekspresi

Gunakan bahasa yang singkat, jelas dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Selain itu, berbicara dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh, ini membantu anak

²⁷ Nawawi, *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Uhamka Press, 2019), 23-24.

²⁸ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 10.34-10.35

²⁹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, 10.35.

untuk mengulangi kata-kata yang diucapkan. Sebab sebelum mereka bisa berbicara sebenarnya mereka sudah paham makna kata-kata tersebut.³⁰

3) Lafal ucapan

Ketika anak menggunakan bahasa kanak-kanaknya, jangan ditirukan atau diolok-olok. Jangan disalahkan. Yang penting, gunakan kata-kata anak, kemudian diikuti dengan kata-kata yang benar. Contoh. “Ade mau cucu? Iya, mama ambilkan susunya ya”.³¹

d. Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

1) Menjawab Pertanyaan

Latihan menjawab pertanyaan secara lisan berdasarkan bahan simakan sangat menunjang pengembangan keterampilan berbahasa lisan siswa. Ada lima pertanyaan yang perlu disajikan guru, yaitu (a) siapa yang berbicara, (b) apa yang dibicarakan, (c) mengapa hal itu dibicarakan, (d) di mana hal itu dibicarakan, dan (e) bila hal itu dibicarakan. Dengan demikian, guru harus pandai memilih bahan simakan yang sesuai misalnya, dongeng atau cerita anak, sehingga kelima pertanyaan itu dapat diajukan.

2) Bermain Tebak-tebakan

Bermain tebak-tebakan dapat kita laksanakan dengan berbagai cara. Cara yang sederhana, guru mendeskripsikan secara

³⁰ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, 10.36.

³¹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, 10.36.

lisan suatu benda tanpa menyebutkan nama bendanya. Tugas siswa menerka nama benda itu.³²

3) Main Peran

Main peran adalah simulasi tingkah laku dari orang yang diperankan. Tujuannya adalah (a) melatih siswa untuk menghadapi situasi yang sebenarnya, (b) melatih praktik berbahasa lisan secara intensif, dan (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya berkomunikasi. Dalam bermain peran, siswa bertindak, berlaku, dan berbahasa seperti orang yang diperankannya. Dari segi bahasa berarti siswa harus mengenal dan dapat menggunakan ragam-ragam bahasa yang sesuai.

4) Dramatisasi

Dramatisasi atau bermain drama adalah kegiatan mementaskan lakon atau cerita. Biasanya cerita yang dilakonkan sudah dalam bentuk drama. Guru dan siswa terlebih dahulu harus mempersiapkan naskah atau skenario, perilaku, dan perlengkapan. Bermain drama lebih kompleks daripada bermain peran. Melalui dramatisasi, siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan.

Pengajaran keterampilan berbahasa lisan akan membawa hasil yang memuaskan apabila dilandasi dengan tujuan yang jelas dan porolehan belajar yang dicapai siswa akan bermakna bagi diri

³² Linda Puspita, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), 3-7.

siswa apabila strategi pembelajaran berbahasa lisan yang diterapkan guru di kelas dapat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memudahkan siswa memahami materi pelajaran, mengarahkan aktivitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mampu menciptakan suasana belajar mengajar menyenangkan.

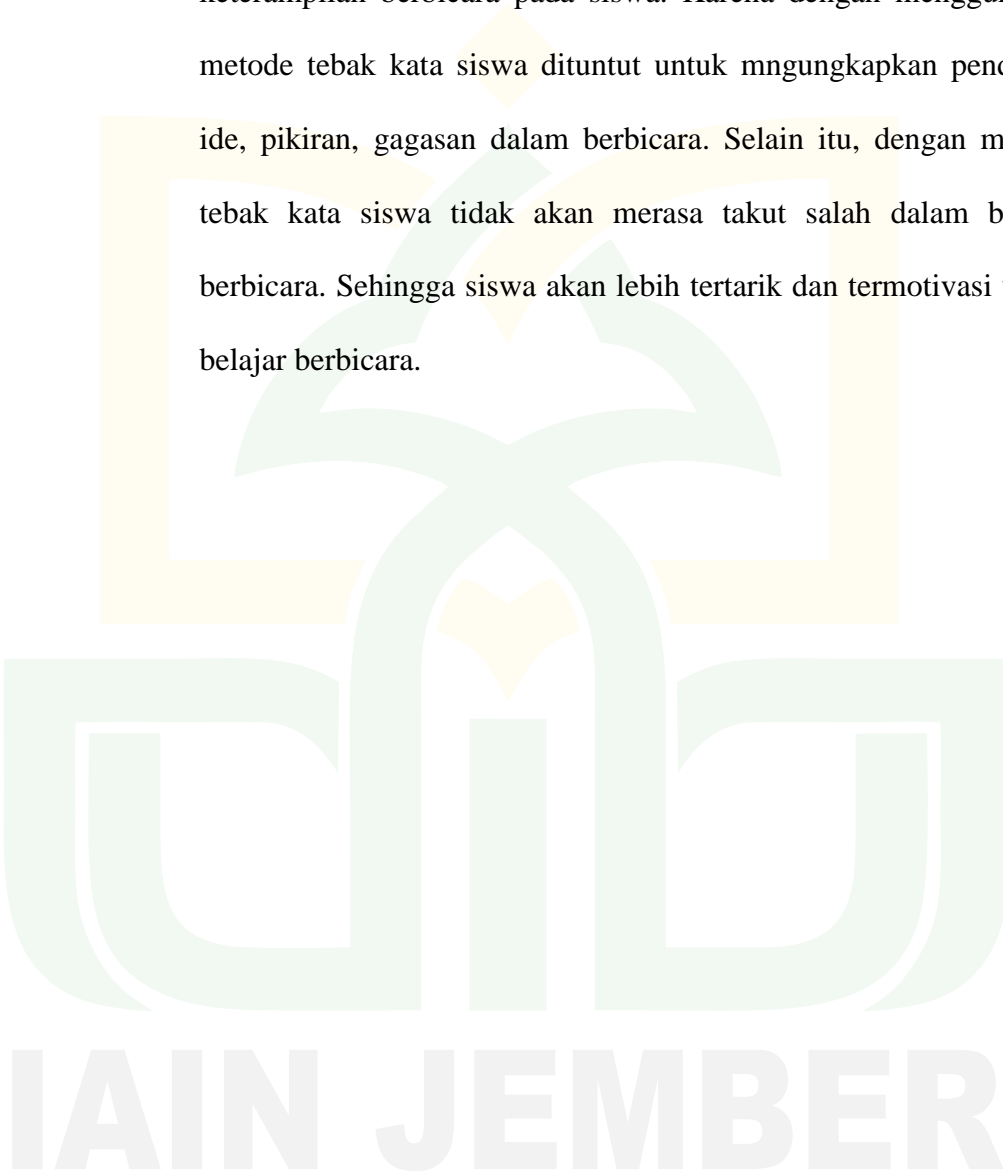
Tujuan berbicara dapat tercapai setelah kegiatan berbicara selesai. Pada dasarnya tujuan utama seseorang berbicara adalah untuk berkomunikasi secara langsung antara pembicara dan pendengar guna mencari informasi agar pendengar bisa mengambil dan mempergunakan informasi tersebut.³³

Metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa salah satunya adalah metode tebak kata. Metode tebak kata merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode tersebut dapat menciptakan interaksi timbal balik yang sangat sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Metode ini menggunakan rangkaian kata dan kalimat sebagai petunjuk sesuai materi pelajaran yang dipelajari saat itu. Rangkaian kata atau kalimat disusun dalam sebuah kartu/kertas. Banyaknya kartu menyesuaikan banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai siswa. Sehingga siswa akan selalu terlatih mengungkapkan

³³ Nawawi, *Keterampilan Berbicara*, 23.

ide, pikirannya dalam bentuk berbicara. Perkembangan bahasa anak tampak dari bahasa sehari-hari yang digunakannya.³⁴

Metode tebak kata ini dirasa dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Karena dengan menggunakan metode tebak kata siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat, ide, pikiran, gagasan dalam berbicara. Selain itu, dengan metode tebak kata siswa tidak akan merasa takut salah dalam belajar berbicara. Sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar berbicara.



³⁴ Alzena Masykouri, *Mengasah Kemampuan Berbahasa di Usia 4-6 Tahun Seri 11* (Jakarta: Dirpem Paud, 2019), 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan membandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.³⁵ Sebelum melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami metode dan sistematika penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³⁶

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide

³⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 126.

³⁶ Lexy. J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4-11.

pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁷

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Pada penelitian ini, lokasi yang diteliti ialah pada salah satu madrasah di Kecamatan Panti yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan *pertama* madrasah merupakan salah satu lembaga tingkat dasar yang terdapat pembelajaran mengembangkan kemampuan berbicara anak *kedua* peserta didik yang kurang biasa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga menuntut guru untuk mencari cara guna mengenalkan Bahasa Indonesia agar terjadi peningkatan kemampuan berbicara peserta didik, khususnya pada siswa kelas 1.

³⁷ Ibid.,26.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah laporan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.³⁸

Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Dimas Agung Prasetya, S.Pd sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, Indah Wahyuni, S.Pd guru kelas 1 dan peserta didik antara lain Kayla Natasya Putri, Ayu Fazira, M. Ali Vernas, Nia Ramadhani, dan M. Ferdiansyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 117.

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipan aktif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, kondisi obyek penelitian, aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),109.

⁴⁰ Moeleong, *Metodologi Penelitian*,186.

wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden.⁴¹

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti ialah pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan metode tebak kata dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.⁴²

Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi adalah profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, daftar nama guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, foto kegiatan pembelajaran dengan metode tebak kata, foto wawancara.

E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi,

⁴¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 202.

⁴² Ibid., 206.

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴³

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles dan Huberman yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai Miles, Huberman adalah sebagai berikut:⁴⁴

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁴⁵ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

⁴⁴ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁴⁵ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014)

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020 dikumpulkan pada tahapan ini. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu prosedur implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu pelaksanaan metode tebak kata dan ketiga implikasi dalam pembelajaran siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁴⁶ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*) .

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁴⁷

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar diperoleh temuan interpretasi yang absah. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai validitas data triangulasi.

⁴⁷ Ibid., 19.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁸ Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti ingin mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber.

Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

Data dalam ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi didekripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁹

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-Ruz Media, 2017), 322.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menentukan tempat penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang dapat diteliti oleh peneliti, dengan melakukan observasi ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06.

b. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan, metode penelitian.

c. Mengurus surat perizinan

Peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas dan kemudian diserahkan kepada Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 untuk mengetahui diizinkan atau tidak.

d. Melihat keadaan lapangan

Peneliti melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian, lingkungan pendidikan.

e. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06. Seperti alat-alat tulis menulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Memasuki lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.

Peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 melalui metode observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan wawancara kepada kepala madrasah dan guru kelas 1.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

Peneliti menyempurnakan data-data yang telah diperoleh, seperti data-data siswa atau guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menganalisa data.

Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.

Setelah menganalisis data peneliti membuat laporan penelitian dari hasil analisa, dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

c. Merevisi laporan.

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing, dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 berada di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember didirikan tahun 2009 di atas tanah wakaf seluas 1250 m². Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 berada di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Jember berdiri hingga saat ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama Dimas Agung Prasetya, S.Pd. Prestasi yang tercatat dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, yaitu di antaranya setiap tahun selalu meluluskan seratus persen siswanya dengan nilai yang baik,

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang tercatat di madrasah tersebut, yaitu jumlah peserta didik yang meningkat dari tahun ke tahun, dan tentunya diharapkan semakin bertambah di tahun-tahun mendatang, atau paling tidak selalu mempertahankan prestasi yang telah ada.

Kegiatan di Madrasah, selama ini pun tidak jauh dengan visi dan misi madrasah yang diharapkan dapat membantu siswa mengenal dan memahami Al-Quran secara baik dan benar. Kegiatan Jumat bersih diharapkan mampu

mengarahkan siswa untuk hidup bersih dan sehat. Pada akhirnya, semua kegiatan di Madrasah diharapkan dapat mewujudkan siswa yang berakhlak terpuji, cerdas, terampil, berdasarkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya. \

Setiap hari kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 dimulai dengan kegiatan baca Al-Qur'an dan Sholat Dhuha bersama. Untuk mendukung minat dan kreativitas siswa, di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 diberikan ekstrakurikuler Pramuka dan Drum Band

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MI Al-Fattah Serut 06 Panti Kabupaten Jember

Mewujudkan madrasah mandiri yang Islami, terpercaya, berdaya saing tinggi, terampil dalam berbagai bidang dibawah ridho Ilahi.

b. Misi MI Al-Fattah Serut 06 Panti Kabupaten Jember

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh-kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) Menumbuh-kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya.

- 5) Menumbuh-kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- 6) Membentuk hamba Allah yang berakidah kuat, berakhlakul karimah, berwawasan luas, berilmu, terampil, peduli terhadap perkembangan agama, lingkungan dan siap menjawab tantangan zaman.
- 7) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana.
- 9) Memberdayakan warga Madrasah.
- 10) Meningkatkan kondisi madrasah lebih kondusif kekeluargaan, aman, nyaman dan indah.
- 11) Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait.⁵⁰

c. Tujuan MI Al-Fattah Serut 06 Panti Kabupaten Jember

- 1) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen Madrasah untuk membentuk kepribadian yang tangguh, kokoh dan berakhlakaal-karimah sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset Madrasah
- 2) Meningkatkan penguasaan baca kitab dan mahir-fasih baca al-Qur'an
- 3) Meningkatkan prestasi murid dalam muammar
- 4) Meningkatkan prestasi rata-rata IMNI.⁵¹

⁵⁰ Sumber data: Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Panti Kabupaten Jember, Sabtu, 07 Maret 2020

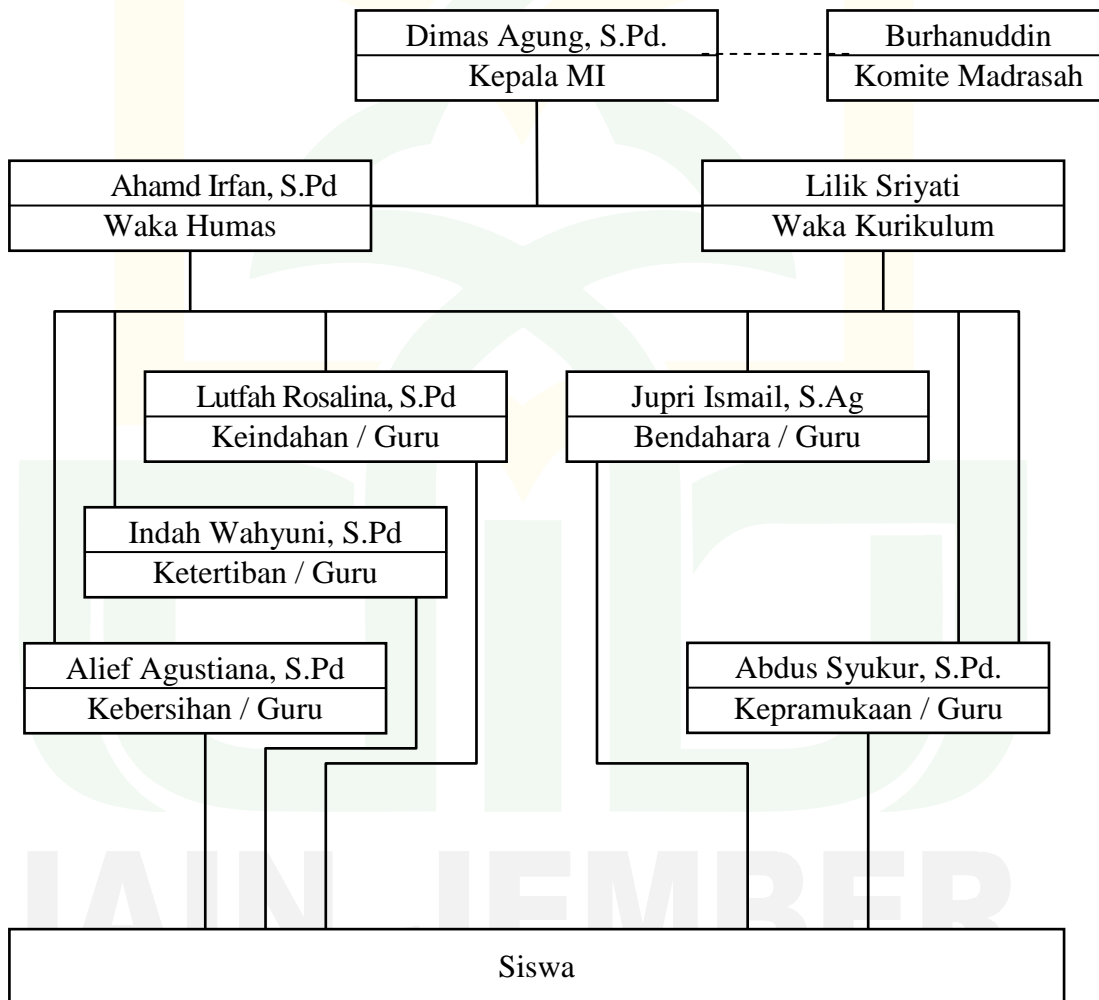
⁵¹ Sumber data: Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Panti Kabupaten Jember, Sabtu, 07 Maret 2020

3. Struktur MI Al-Fattah Serut 06 Pant

Adapun Struktur Organisasi MI Al-Fattah Serut 06 Pant Kabupaten

Jember Kabupaten Jember, adalah sebagaimana berikut:

Gambar 4.1
Struktur MI Al-Fattah Serut 06 Pant Jember⁵²



Keterangan:

: Garis Instruktif

----- : Garis Koordinatif

⁵² Sumber data: Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Pant Kabupaten Jember, Sabtu, 07 Maret 2020

4. Keadaan Siswa MI Al-Fattah Serut 06 Pantj

Keadaan siswa MI Al-Fattah Serut 06 Pantj pada saat ini berjumlah 168 siswa putra/putri dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa MI Al-Fattah Serut 06 Pantj
Jember.⁵³

No	Kelas	Jumlah		Total
		Putra	Putri	
1	1	14	11	25
2	2	16	19	35
3	3	15	10	25
4	4	15	12	27
5	5	16	12	28
6	6	17	11	28
Jumlah		93	75	168

5. Keadaan Guru

Tenaga pengajar dan karyawan di MI Al-Fattah Serut 06 Pantj sebanyak 10 orang yang rata-rata berdomisili dekat dengan lokasi madrasah, dengan dekatnya domisili para guru ini, kegiatan pengajaran akan lebih efektif. Lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel berikut:

⁵³ Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Pantj Kabupaten Jember

Tabel 4.2
Tenaga Pengajar / Guru
MI AL-Fattah Serut 06 Panti.⁵⁴

No	Nama	TTL	Jabatan
1	2	3	4
1	Dimas Agung, S.Pd.	Jember, 29 April 1987	Kepala Madrasah
2	Indah wahyuni, S.Pd	Jember, 4 Januari 1988	Guru kelas 1
3	Cindy Ratna Pratiwi, S.Pd	Jember, 1 September 1978	Guru kelas 2
4	Alief Agustiana, S.Pd	Jember, 2 Juni 1971	Guru kelas 3
5	Lutfah Rosalina, S.Pd	Bojonegoro, 27 Juli 1975	Guru kelas 4
6	Lilik Sriyati, S.Pd	Jember, 9 Desember 1972	Guru kelas 5
7	Ahmad Irfan, S.Pd	Jember, 9 September 1973	Guru kelas 6
8	Jupri Ismail, S.Ag	Jember, 17 September 1975	Guru Agama
9	Abdus Syukur, S.Pd	Jember, 11 Agustus 1981	Kepramukaan
10	Latiful Imam	Jember, 7 Juli 1982	Penjaga

⁵⁴ Sumber data: Dokumentasi MI Al-Fattah Serut 06 Panti Kabupaten Jember, Sabtu, 07 Maret 2020

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana prosedur implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020? dan 3) Bagaimana implikasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020?. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Implementasi Metode Tebak Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020

Setiap guru pasti ingin agar siswanya mempunyai pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan adanya pengalaman belajar maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan guru kelas 1

Ibu Indah Wahyuni “pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, interaksi siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik”. Pembelajaran di kelas 1 dengan menggunakan metode dan media yang sesuai atau yang mudah diterima oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan hasil belajar pun akan meningkat.⁵⁵

Sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya bahwa dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan bersama tujuan pendidikan maka harus dilakukan kegiatan-kegiatan substansial dengan dukungan segenap sumber yang ada agar memperoleh tingkat efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dalam pembelajaran perlu adanya perencanaan. Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakannya.

Pembelajaran yang bermakna dapat diraih dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya menggunakan metode tebak kata. Metode tebak kata adalah pembelajaran yang dirancang dengan cara menebak. Pembelajaran dengan metode tebak kata tidak terlepas dari media yang digunakan, yaitu media kartu kata. Dalam pembelajaran metode tebak kata terdapat kartu berisi deskripsi dan kartu

⁵⁵ Indah Wahyuni, *wawancara*, Jember 13 Maret 2020.

berisi jawaban dari deskripsi tersebut. Pembelajaran metode tebak kata memungkinkan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 menggunakan berbagai kegiatan. Salah satunya dengan pembelajaran dengan menggunakan metode tebak kata. Selama bermain anak merasa senang dan tertarik dengan permainan tersebut. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat tercapai.

Sebagaimana dikatakan guru kelas 1 Indah Wahyuni mengenai sebagai berikut:

Metode tebak kata adalah pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Teknik tebak kata menggunakan media kartu atau kertas berukuran (10 cm x 10 cm) atau (5 cm x 10 cm) dan tulislah ciri-ciri atau kata-kata yang terkait/ mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang akan ditebak. Buat kartu yang lebih kecil dengan ukuran (5 cm x 2 cm) untuk menulis istilah yang akan ditebak.⁵⁶

Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 prosedur implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I yang pertama dilakukan adalah menyiapkan kartu kata yang ditempel di papan tulis yang terbuat dari kardus bekas atau tulisan pada

⁵⁶ Indah Wahyuni, *wawancara*, Jember 13 Maret 2020.

kertas warna warni yang berbentuk kotak, dalam satu kartu terdapat satu kata sebagai soal dan satu kartu berikutnya berisi jawaban.⁵⁷

Sebelum dimulai pembelajaran, guru menjelaskan cara pembelajaran dengan metode tebak kata kepada anak. Selanjutnya anak mulai bermain, diawali dengan memanggil anak secara acak kemudian guru menunjuk salah satu kartu di papan tulis. Peserta didik menyebutkan jawaban dari pertanyaan pada kartu kata tersebut. Demikian dilakukan secara bergiliran terhadap siswa-siswa di kelas 1.⁵⁸

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, yang mengatakan,

Awalnya guru pasti menyiapkan media kartu kata, bisa dibuat sendiri dari kardus-kardus bekas, agar menarik kardusnya ditemplei kertas lipat yang berwarna-warni. Atau pada kertas warna warni biasa, kata-kata pada kartu tersebut mulai dari kata-kata yang mudah jawabannya sampai ke hal yang sulit. Kalau cara bermainnya siswa dipanggil maju satu persatu disuruh mencari bintang yang makan rumput, baru siswa mencari jawabannya pada kartu yang lain. Atau bisa juga dibuat berkelompok, di papan tulis sudah ditempel gambar binatang, misal gambar burung, kemudian satu anak di tiap kelompok mencari jawabannya dan ditempel di papan tulis yang lebih cepat mencari jawabannya adalah yang menang.⁵⁹

Dari pernyataan di atas, implementasi metode tebak kata dimulai dari menyiapkan media kartu kata yang dibuat sendiri oleh guru, dan jumlah kartu kata dengan jumlah kartu jawaban dibuat tidak sama. Cara bermainnya secara individu atau dibuat kelompok. Jika dibuat bermain individu, guru

⁵⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, Rabu 11 Maret 2020 pukul 08.30 WIB.

⁵⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, Rabu 11 Maret 2020 pukul 08.30 WIB.

⁵⁹ Dimas Agung Prasetya, wawancara, Rabu, 18 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

memanggil setiap anak, diminta untuk mencari kartu kata. Jika dibuat kelompok, setiap kelompok akan berebutan mencari kartu kata yang sesuai dengan jawaban yang ditulis guru di papan tulis. Kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan jawabannya, kemudian menjawab secara lisan dengan baik maka dialah yang menang.

Hal ini juga ditegaskan oleh Indah Wahyuni, selaku guru kelas .1 Dari hasil wawancara dengan Indah Wahyuni sebagai berikut.

Prosedur implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara yang dilaksanakan di kelas 1 yaitu pertama guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran, misalnya tentang anggota keluarga, lalu guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas. Seorang siswa diberi kartu besar yang nanti dibacakan pada pasangannya (dibantu oleh guru bagi siswa yang kurang lancar membaca). Seorang siswa yang lainnya diberi kartu kecil yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga. Siswa membawa kartu besar membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi. Apabila jawabannya benar (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum benar pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan memberikan jawabannya.⁶⁰

Dari pernyataan Indah Wahyuni, juga didukung oleh Natasya selaku siswa kelas 1, sebagai berikut:

Terlebih dahulu guru menyiapkan kartu kata. Lalu siswa membaca tulisan yang ada di kartu siswa lainnya menebak jawaban dari kartu yang dibaca. Cara bermainnya siswa maju di depan kelas, lalu disuruh membaca oleh guru.⁶¹

⁶⁰ Indah Wahyuni, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2020

⁶¹ Natasya, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2020

Dari pernyataan di atas, pelaksanaan pembelajaran dengan metode tebak kata dimulai dari guru memberikan motivasi kepada siswa, menyiapkan media kartu kata dari kardus bekas. Cara bermainnya tiap anak maju satu-persatu atau berpasangan. Guru akan membaca pertanyaan dalam kartu, lalu siswa menjawab sesuai dengan kartu yang ditempelkan pada dahinya. Jika jawaban betul, maka satu kartu kata selesai dimainkan.

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 terdapat cara lainnya yaitu dengan guru menempelkan satu suku kata di papan tulis, kemudian siswa mencari kata selanjutnya sesuai yang disebutkan guru sebagai jawaban atas kata-kata yang telah disebutkan guru. Pembelajaran dengan metode tebak kata akan lebih efektif jika dilakukan dengan siswa yang berpasangan. Hal ini selain lebih menghemat waktu juga akan semakin memotivasi siswa dalam belajar.⁶²

Pernyataan dari Kayla Natasya Putri, selaku peserta didik kelas 1 mengatakan,

Iya bu, saya sangat senang belajar dengan menggunakan kartu yang berwarna-warni bu, saya dipanggil ke depan kelas untuk menyebutkan nama binatang di gambar, gambar harimau, lalu saya mencari tulisan kata “harimau” yang ada di meja, kalau sudah ketemu saya tempel di papan tulis.⁶³

⁶² Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, 21 Maret 2020

⁶³ Kayla Natasya Putri, *Wawancara*, Jember, Senin 16 Maret 2020

Pernyataan dari Kayla Natasya Putri, juga didukung siswa lain lainnya yaitu Ayu Fazira yang mengatakan, “Waktu akan pulang sekolah bu, bermain kartu kata, saya dipanggil Bu Indah, Bu guru sudah menyusun gambar-gambar atau kata-kata lalu menyuruh saya mencari jawabannya, jika sudah ketemu jawabannya lalu saya tempel di papan tulis.”⁶⁴

Berdasarkan penyajian data di atas, dalam prosedur implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 pertama guru menjelaskan tentang materi pelajaran, lalu guru menerangkan tentang pelajaran dengan bermain tebak kata melalui kartu, selanjutnya guru memanggil anak maju satu-persatu maupun berpasangan. Kemudian guru memberi contoh permainan tebak kata misalnya guru membacakan kartu pertanyaan dan siswa menebak jawaban yang benar sesuai dengan tulisan pada kartu jawaban. Tujuan pembelajaran dengan metode tebak kata ini selain untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi pelajaran, juga untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1.

Dari hasil observasi ada beberapa anak yang kesulitan merangkai jawaban atau kesulitan membaca kartu atau kesulitan mengeluarkan jawaban dengan bahasa Indonesia yang benar, maka guru akan membantu. Ada juga beberapa anak yang belum lancar membaca, maka guru akan membantu dengan menyebutkan hurufnya, seperti b-u dibaca bu (dengan cara

⁶⁴ Ayu Fazira, *Wawancara*, Jember, Senin 16 Maret 2020

mengeja).⁶⁵ Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Indah Wahyuni, yang menjelaskan,

Untuk siswa yang belum mampu membaca dan berbicara dengan lancar, saat pembelajaran dengan metode tebak kata guru akan membantu dan mengajari membaca kalimat yang belum dia tahu, lalu menunjukkannya ke anak. Anak meniru apa yang diucapkan guru sambil melihat kartu itu. Lalu siswa menjawab sesuai dengan kartu jawaban. Setelah semua siswa bisa dengan permainan kartu ini, maka pembelajaran dengan media kartu kata dapat diakhiri. Jika kita mampu membawa pembelajaran ini dengan baik, maka siswa akan belajar dengan semangat dan penuh konsentrasi.⁶⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ferdiansyah, selaku peserta didik mengatakan, “Iya bu, saya belum bisa membaca dengan lancar, jadi harus mengeja terlebih dahulu.”⁶⁷

Pernyataan dari Ferdiansyah, juga didukung peserta didik Kelas 1 lainnya yaitu Nia Ramadhani yang mengatakan, “Tadi saya membaca tulisan itu dibantu sama Bu Indah dibaca satu-satu hurufnya.”⁶⁸

Berdasarkan penyajian data di atas, data empirik di lapangan dari keterangan para informan bahwa prosedur implementasi pembelajaran dengan metode tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 dimulai dari guru menyiapkan RPP, media yang digunakan dalam bermain. Bermain dengan mencari huruf yang telah ditentukan, dan kemudian dibaca. Jika ada anak yang kesulitan guru akan membantu anak tersebut. Pada tahap

⁶⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, Jember, 21 Maret 2020

⁶⁶ Indah Wahyuni, *Wawancara*, Jember, 17 Maret 2020

⁶⁷ Ferdiansyah, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2020

⁶⁸ Nia Ramadhani, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2020

selanjutnya pembelajaran sudah tidak menggunakan huruf-huruf lagi akan tetapi sudah bermain dengan kalimat.

Sedangkan data empirik di lapangan berdasarkan observasi langsung pelaksanaan pembelajaran dengan metode tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 menunjukkan bahwa guru menyiapkan media bermain. Cara pembelajaran dengan metode tebak kata anak mencari huruf yang sudah ditentukan guru, kemudian disusun dan dibaca dengan tidak mengeja hurufnya. Jika ada anak yang kesulitan guru akan membantu anak tersebut. Jika ada anak yang kesulitan mencari huruf, maka guru akan membantu. Jika ada anak yang kesulitan membaca. Guru membantu dengan mengeja huruf sebelum dibaca.

2. Pelaksanaan Metode Tebak Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020

Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Di antaranya adalah model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu. Setiap model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari model pembelajaran yang lain. Salah satu model tersebut adalah kooperatif dengan model tebak kata.

Hal terpenting dalam pembelajaran adalah adanya interaksi yang baik di antara komponen-komponen pembelajaran yaitu guru, siswa dan lingkungan belajar. Model pembelajaran juga tidak kalah penting perannya dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh guru Kelas 1

Indah Wahyuni:

Model pembelajaran adalah kerangka yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model pembelajaran yang mudah dan dapat diterapkan adalah model tebak kata serta memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan minat belajar siswa serta akan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya.⁶⁹

Salah satu siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, Muhammad Ali Vernas mengatakan mengenai pembelajaran dengan metode tebak kata.

Belajar dengan tebak-tabakan (metode tebak kata) sangat disukai saya dan teman-teman. Dengan belajar tebak kata akan membuat siswa pintar dan membuat siswa belajar berani untuk maju di depan kelas. Selain itu bermain dengan belajar tebak kata membuat siswa belajar berani berbicara.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa implementasi metode tebak kata pada siswa kelas I MI Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Karena dengan pembelajaran yang menggunakan metode tebak kata akan

⁶⁹ Indah Wahyuni, *wawancara*, Jember 17 Maret 2020.

⁷⁰ Muhammad Ali Vernas, *wawancara*, Jember 12 Maret 2020.

membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi semangat dalam belajar, semakin meningkatkan minat belajar serta akan berlomba-lomba dengan teman-temannya agar ditunjuk oleh guru untuk maju ke depan.

Mengenai pembelajaran dengan metode tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Kelas 1 selain dilaksanakan secara individu guru juga melakukannya secara kelompok. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Indah Wahyuni.

Untuk pembelajaran dengan metode tebak kata, agar siswa lebih bersemangat biasanya saya mengaplikasikannya secara kelompok, yaitu satu kali maju dua anak. Kelebihan pembelajaran dengan model tebak kata ini di antaranya meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan antara siswa. Memungkinkan siswa untuk saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, dan beradaptasi dengan perilaku temannya. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian dengan teman. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai kesetiakawanan. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois. Membangun persahabatan yang lebih erat. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama teman. Itulah di antara manfaat pembelajaran dengan model tebak kata.

Demikian juga berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tebak kata. Dalam observasi peneliti melihat bahwa salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tebak kata adalah meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06. Karena dengan belajar bermain tebak kata siswa akan belajar menggunakan kata-kata Bahasa

Indonesia, siswa akan aktif dalam pembelajaran, serta berusaha untuk mengumpulkan pengetahuannya sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam kartu tebak kata.⁷¹

Gambar 4.2
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tebak Kata



Dari gambar di atas terlihat guru memanggil salah satu siswa untuk maju ke depan dan kemudian guru menunjuk salah satu gambar binatang. Selanjutnya anak menyebutkan nama binatang tersebut. Lalu mencari tulisan nama binatang tersebut. Pada kartu lain ada ciri-ciri binatang tersebut.

⁷¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, Jember, 14 Maret 2020

Gambar 4.3
Prosedur Pembelajaran Dengan Metode Tebak Kata, Siswa Memilih Kartu Kata



Dari gambar 4.2 terlihat bahwa anak sedang mencari huruf-huruf dari nama binatang yang sudah ditentukan guru. Pada tahap awal kartu kata dimulai dengan huruf-huruf terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi beberapa siswa yang masih sulit untuk membaca.

Gambar 4.4
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Tebak Kata



Dari gambar di atas terlihat guru sedang membantu anak yang kesulitan membaca dengan menunjuk huruf dan anak mengikuti apa yang diucapkan guru.

Salah satu target dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 adalah meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada siswa kelas I. Untuk mencapai ini guru Bahasa Indonesia menggunakan metode tebak kata. Adapun komponen-komponen keterampilan berbicara yang perlu ditingkatkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah perkembangan kosa kata, ekspresi dan lafal ucapan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh guru Kelas I Ibu Indah Wahyuni:

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Agar berbicara dapat lancar dan dimengerti oleh pendengar maka diperlukan komponen-komponen keterampilan berbicara yaitu perkembangan kosa kata, ekspresi dan lafal ucapan. Semakin banyak berbicara maka akan semakin banyak perkembangan kosa kata yang dikumpulkan oleh siswa. Demikian juga dengan ekspresi wajah pada siswa, semakin banyak latihan berbicara maka siswa akan semakin paham dan mengerti bagaimana ekspresi yang harus ditunjukkan. Terkait dengan lafal ucapan, anak yang aktif berbicara akan semakin mudah melafalkan kosa kata yang dikumpulkannya.⁷²

Untuk melihat kemampuan siswa khususnya dalam perkembangan kosa kata, ekspresi dan lafal ucapan maka diadakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

⁷² Indah Wahyuni, wawancara, Jember 17 Maret 2020.

tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Di samping itu, juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dikatakan oleh guru Kelas I Ibu Indah Wahyuni mengenai evaluasi adalah sebagai berikut:

Agar pembelajaran dapat efektif dan efisien khususnya penggunaan metode tebak kata maka terlebih dahulu diadakan evaluasi awal. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa terhadap penyerapan materi yang telah dilakukan juga untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang memiliki kemampuan dalam kosa kata, ekspresi dan lafal ucapan. Dengan evaluasi awal ini dapat diketahui kemampuan siswa secara umum dan dapat diketahui pula kemampuan siswa secara individual. Dengan diketahuinya evaluasi awal ini maka guru dapat mengambil tindakan untuk menggunakan metode apa yang paling tepat agar siswa lebih tertarik kepada pelajaran dan penyerapan siswa terhadap materi pelajaran lebih besar. Sehingga dari evaluasi awal ini guru mengambil kesimpulan untuk mencoba menggunakan metode tebak kata.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Indah Wahyuni mengenai evaluasi dalam implementasi metode tebak kata bahwa dalam evaluasi ini guru melakukan observasi meliputi perkembangan kosa kata, ekspresi dan lafal ucapan. Guru mampu melihat mana siswa yang sudah memiliki kemampuan dalam keterampilan berbicara dan yang belum. Guru dapat memantau apakah siswa sudah mampu menggunakan kosa kata, menggunakan ekspresi dengan tepat dan melafal kata / ucapan tersebut dengan benar.⁷³

Dengan evaluasi setelah adanya implementasi metode tebak kata, guru juga memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa sesuai dengan

⁷³ Indah Wahyuni, *wawancara*, Jember, Kamis 18 April 2019.

yang diharapkan, guru juga membuat catatan-catatan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan evaluasi ini dapat diketahui perkembangan keterampilan berbicara siswa. Dengan adanya evaluasi baik evaluasi awal maupun evaluasi maka dapat diketahui efektif atau tidaknya metode tebak kata yang digunakan. Dengan demikian maka evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru, baik evaluasi awal maupun evaluasi akhir setelah pembelajaran dilakukan.

3. Implikasi Metode Tebak Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020

Sebagai upaya mencapai keberhasilan pembelajaran didukung dengan komponen-komponen pendidikan yang saling terkait satu sama lainnya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa komponen-komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional disebut sebagai sistem pendidikan nasional. Jika semua komponen pendidikan telah terpenuhi dan saling terkait sesuai dengan sistem pendidikan nasional, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional akan semakin optimal.

Sebagai komponen yang bertanggung jawab secara langsung terhadap perkembangan belajar siswa, guru harus mampu melakukan suatu pembaharuan secara berkala sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru perlu

melakukan pembaharuan terutama pada proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pembaharuan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, agar siswa mampu belajar mandiri, tidak hanya bergantung pada gurunya. Dengan kata lain, guru harus mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar melalui proses pembelajaran.

Salah satu peran penting guru dalam pembelajaran adalah dengan selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah melakukan inovasi dengan menggunakan metode-metode yang baru yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Salah satu metode yang perlu dilakukan adalah metode tebak kata.

Sebagaimana dikatakan Indah Wahyuni ketika wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa tertarik dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Cara-cara yang ditempuh dapat dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dan bersifat menyenangkan bagi siswa serta didukung dengan media pembelajaran agar tidak terjadi miskomunikasi antara materi pelajaran dengan apa yang diterima oleh siswa. Model pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini berarti bahwa hasil belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik pula. Salah satu yang sering saya coba adalah metode tebak kata. Karena siswa sangat suka ketika diajak tebak-tebakan.⁷⁴

⁷⁴ Indah Wahyuni, wawancara, Jember 17 Maret 2020.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 banyak kelebihan dari pembelajaran dengan metode tebak kata ini, membuat anak menjadi tertarik untuk belajar, membantu mengembangkan kognitif anak dengan berusaha melancarkan bacaan dan terbiasa dalam membaca, dan dapat melatih kemampuan membaca anak, serta membuat siswa berani untuk berbicara.⁷⁵

Demikian pula hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Dimas Agung Prasetya, yang mengatakan:

Jika di sekolah cara belajarnya sambil bermain. Maka siswa diajak bermain pasti lebih suka, dan siswa juga senang. Selain itu dengan bermain menjadikan guru kreatif, pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa juga mudah dalam memahami pelajaran. Dengan pembelajaran dengan metode tebak kata ini, mengenalkan huruf-huruf kepada siswa menjadi mudah menyerapnya. Anak lebih cepat bisa membaca dan tentu menjadi perbendaharaan kata-katanya sehingga semakin meningkatkan keterampilan berbicaranya.⁷⁶

Dari pernyataan di atas, kelebihan dari pembelajaran dengan metode tebak kata ini adalah anak menjadi senang, guru menjadi kreatif, pembelajaran menjadi lebih efektif, anak mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru. Anak lebih mudah mengenal huruf, dan lebih cepat bisa membaca.

Hal ini juga ditegaskan oleh Indah Wahyuni, selaku guru Kelas 1. Dari hasil wawancara Indah Wahyuni, mengatakan

⁷⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, Jember, 14 Maret 2020

⁷⁶ Dimas Agung Prasetya, *Wawancara*, Jember, Rabu, 18 Maret 2020

Bagi siswa kelas 1, metode tebak kata adalah hal baru. Mereka tidak pernah diberikan metode pembelajaran dengan tebak-tebakan sewaktu mereka masih ada di TK. Dengan metode pembelajaran yang baru, secara otomatis siswa akan merasa tertarik dan menjadi penasaran. Sehingga dari rasa penasaran tersebut membuat mereka akan tenang dan semangat belajarnya. Hal inilah yang membuat guru akan mudah membawa siswa untuk menuju kepada pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan metode tebak kata. Dengan metode tebak kata guru akan mudah memberikan materi kepada siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa akan antusias mengikuti pelajaran. Dengan pembelajaran metode tebak kata ini akan semakin memudahkan siswa dalam belajar membaca, meningkatkan pengetahuan dan kosa kata siswa dalam bahasa Indonesia, serta akan semakin meningkatkan keterampilan berbicara siswa.⁷⁷

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa implikasi metode tebak kata akan semakin meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 karena metode tebak kata mempunyai banyak kelebihan di antaranya selain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bernalar, juga meningkatkan keterampilan berbicara anak. Semakin banyak anak mampu menjawab deskripsi dalam kartu kata maka kemampuan anak dalam berbicara juga akan semakin meningkat.

Demikian juga menurut salah satu siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, Ayu Fazira mengatakan.

Belajar bahasa Indonesia dengan tebak-tebakan sangat disukai saya dan teman-teman. Pada awalnya banyak teman yang belum mengenal pelaksanaan pembelajaran dengan model tebak kata ini sehingga masih ada siswa yang kadang bingung ketika akan membacakan soal dan menjawabnya. Selain itu siswa juga masih malu-malu apabila mendapatkan giliran pembacaan kartu soal, karena biasanya siswa hanya mendengarkan guru dan kurang aktif dalam mengungkapkan

⁷⁷ Indah Wahyuni, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2020

pendapat, sering kali pembacaan kartu soal harus diulang sebanyak dua sampai tiga kali pembacaan.

Berdasarkan data empirik di lapangan yang didapat dari keterangan informan di Kelas 1 MI Al-Fattah Serut 06 Panti, kelebihan pembelajaran dengan metode tebak kata membuat anak menjadi tertarik untuk belajar, membantu mengembangkan kognitif dan dapat melatih kemampuan membaca anak. Guru menjadi kreatif, pembelajaran menjadi lebih efektif. Dapat meningkatkan dan membantu anak lancar membaca, meningkatkan aspek kognitif siswa, yaitu pengetahuannya semakin luas. Anak yang awalnya membaca dengan mengeja huruf menjadi membaca dengan tidak mengeja. Kekurangan pembelajaran dengan metode tebak kata ini akan kesulitan jika anak selalu mengeja, membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, karena pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa lebih merata.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa implementasi metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini didapatkan setelah diadakan evaluasi. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Implementasi Metode
Tebak Kata

No	Nama	Aspek yang dinilai		
		Perkembangan Kosa Kata	Ekspresi	Lafal ucapan
1	2	3	4	5
1	Arika Nur Azizah	63	63	63
2	Ayu Fazira	60	60	60
3	Amarah Putri Adilla	64	64	64
4	Ahmad Ma'ruf	65	65	65
5	Ahmad Nadir	77	77	75
6	Alivia Zahfarina H.P	75	75	75
7	Fatan Sholeh M	63	63	63
8	Hilman Putra H	64	64	64
9	Khoirul Mizar	64	64	64
10	Kayla Natasya P	78	78	78
11	Muhammad Denis P	62	62	62
12	Muhammad Fahmi	61	61	61
13	M. Ferdiansyah	61	61	61
14	M. febian Istbatun N	77	77	77
15	M. Giovano	63	63	63
16	M. Ali Vernas	75	73	77
17	Nia Ramadhani	78	78	78
18	Nala Fadhilatul M	65	65	65
19	Qurrata A'yunin N	65	65	65
20	Shidqi Fairuz Z	70	70	70
21	Savita Aulia A	63	63	63
22	Syifa Putri Ariyani	75	75	75
23	Saiful Bahri	62	62	62
24	Samsuri	72	72	72
25	Vanesya Octa K.S	72	72	72

Tabel 4.4
Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Implementasi Metode
Tebak Kata

No	Nama	Aspek yang dinilai		
		Perkembangan Kosa Kata	Ekspresi	Lafal ucapan
1	2	3	4	5
1	Arika Nur Azizah	75	70	70
2	Ayu Fazira	74	77	70
3	Amarah Putri Adilla	74	70	78
4	Ahmad Ma'ruf	72	70	78
5	Ahmad Nadir	79	78	78
6	Alivia Zahfarina H.P	72	78	79
7	Fatan Sholeh M	79	78	77
8	Hilman Putra H	78	79	71
9	Khoirul Mizar	77	72	73
10	Kayla Natasya P	77	73	75
11	Muhammad Denis P	70	78	72
12	Muhammad Fahmi	70	77	78
13	M. Ferdiansyah	78	77	76
14	M. febian Istbatun N	78	70	78
15	M. Giovano	79	70	78
16	M. Ali Vernas	78	78	78
17	Nia Ramadhani	77	78	79
18	Nala Fadhilatul M	70	78	72
19	Qurrata A'yunin N	70	79	73
20	Shidqi Fairuz Z	77	77	78
21	Savita Aulia A	70	71	77
22	Syifa Putri Ariyani	70	73	74
23	Saiful Bahri	78	75	74
24	Samsuri	78	72	78
25	Vanesya Octa K.S	79	78	76

Tabel 4.5
Tabel Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Prosedur Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode tebak kata dimulai dari menyiapkan media kartu kata dari kardus bekas. Cara bermainnya tiap anak maju satu-persatu atau berpasangan. Guru akan membaca pertanyaan dalam kartu, lalu siswa menjawab sesuai dengan kartu yang ditempelkan pada dahinya. Jika jawaban betul, maka satu kartu kata selesai dimainkan.
2.	Pelaksanaan Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020	Metode tebak kata merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Metode ini dapat menciptakan interaksi timbal balik yang sangat sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Mengenai pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan secara individu maupun berpasangan (kelompok)
3	Implikasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020	Metode tebak kata akan semakin meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 karena metode tebak kata mempunyai banyak kelebihan di antaranya selain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bernalar, akan tetapi juga akan meningkatkan keterampilan berbicara anak. Semakin anak mampu menjawab deskripsi dalam kartu kata maka keterampilan anak dalam berbicara juga akan semakin meningkat

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Implementasi Metode Tebak Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020

Sesuai dengan perkembangan jaman dan dalam rangka mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, maka kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Guru mengajar harus menggunakan strategi yang dapat mentransfer ilmu secara tepat kepada siswa sesuai dengan tujuan, sehingga guru harus menguasai berbagai strategi salah satunya dengan menguasai model dan metode pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif pengetahuan siswa khususnya kemampuan membaca dan keterampilan berbicara siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan.

Dalam pembelajaran, penggunaan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat membuat siswa memiliki gairah dan minat belajar, termotivasi, kreatif dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan

pembelajaran secara optimal. Dengan minat yang berasal dari dalam diri siswa yang merasa senang dan tertarik dengan model yang diterapkan guru, siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran tersebut sehingga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tersebut akan termotivasi untuk aktif dalam pelajaran dengan menjawab setiap pertanyaan, sehingga hasil yang diperoleh akan optimal. Untuk itu guru harus berani melakukan inovasi dan selalu mencoba berani untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu, buatlah kartu yang di dalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada.⁷⁸

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁷⁹ Model ini baik diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mampu mengembangkan keterampilan berbicara yang merupakan ciri dari paradigma pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada

⁷⁸ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: PT. Satunusa, 2016), 310.

⁷⁹ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 54

pembelajaran kelompok di mana siswa digabungkan dalam satu tim yang terdiri dari dua siswa atau lebih yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Dari sekian banyak model *cooperative learning* yang berkembang model tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dianggap paling efektif untuk diterapkan. Model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa Bahasa Indonesia yang senang bermain dan berkompetisi.

Relevan dengan teori di atas, data empirik di lapangan yang diperoleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, anak diajak untuk belajar dengan menggunakan metode tebak kata, yaitu suatu pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif mengembangkan keterampilan berpikir maupun keterampilan berbicara siswa, yaitu model pembelajaran tebak kata.

Data yang diperoleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak tidak hanya dengan membaca saja, anak juga diajak untuk berpikir mencari jawaban terhadap soal-soal yang telah ditulis oleh guru di kartu tebak kata.

Metode pembelajaran dengan metode tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

Melalui model pembelajaran tebak kata, selain anak menjadi tertarik dan menjadi berminat untuk belajar, selain itu dengan kemampuan siswa dalam memahami setiap kata dalam kartu tebak kata tersebut, maka akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Sementara data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode tebak kata di Kelas 1 MI Al-Fattah Serut 06 dimulai dari guru menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Bermain dengan membaca soal-soal yang terdapat dalam kartu telah ditentukan. Lalu siswa lainnya menjawab sebagaimana yang terdapat dalam kartu jawaban.

Berdasarkan data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur implementasi metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020. Adapun prosedur dalam implementasi metode tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 adalah pada tahap awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, lalu guru menyuruh siswa berdiri berpasang pasangan, salah satu siswa diberi kartu yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi. Siswa yang membawa kartu soal membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya, sementara

pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu. Jawaban tepat sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.

2. Pelaksanaan Metode Tebak Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020

Karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah pada umumnya cenderung lebih suka bermain dari pada belajar. Mereka lebih suka bergerak aktif dari pada duduk diam dikursi. Siswa Madrasah Ibtidaiyah juga lebih senang jika mereka belajar dalam kelompok-kelompok. Penggunaan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat membuat siswa memiliki gairah dan minat belajar, termotivasi, kreatif dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan minat yang berasal dari dalam diri siswa yang merasa senang dan tertarik dengan model yang diterapkan guru, siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran tersebut sehingga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tersebut akan termotivasi untuk aktif dalam pelajaran dengan menjawab setiap pertanyaan, sehingga hasil yang diperoleh akan optimal.

Dari sekian banyak model *cooperative learning* yang berkembang model tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dianggap efektif untuk diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia. Model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah yang

senang bermain, selain itu model ini sangat sesuai dengan beberapa materi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Demikian pula dengan siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 yang memiliki karakter suka bermain dan aktif. Siswa kelas 1 ini mudah jenuh ketika diberikan pembelajaran dengan metode ceramah saja. Sehingga membuat guru harus merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang cocok agar aktivitas pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model pembelajaran yang mudah dan dapat diterapkan adalah model tebak kata serta memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan minat belajar siswa serta akan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan fakta bahwa dengan implementasi metode tebak kata pada siswa kelas I MI Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Karena dengan pembelajaran yang menggunakan metode tebak kata akan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi semangat dalam belajar, semakin meningkatkan minat belajar serta akan berlomba-lomba dengan teman-temannya agar ditunjuk oleh guru untuk maju ke depan.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikatakan Nawawi bahwa Metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa salah satunya adalah metode tebak kata. Metode tebak kata merupakan salah satu

metode pembelajaran kooperatif. Metode tersebut dapat menciptakan interaksi timbal balik yang sangat sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Metode ini menggunakan rangkaian kata dan kalimat sebagai petunjuk sesuai materi pelajaran yang dipelajari saat itu. Rangkaian kata atau kalimat disusun dalam sebuah kartu/kertas. Banyaknya kartu menyesuaikan banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai siswa. Sehingga siswa akan selalu terlatih mengungkapkan ide, pikirannya dalam bentuk berbicara. Metode tebak kata ini dirasa dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Karena dengan menggunakan metode tebak kata siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat, ide, pikiran, gagasan dalam berbicara. Selain itu, dengan metode tebak kata siswa tidak akan merasa takut salah dalam belajar berbicara. Sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar berbicara.⁸⁰

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan temuan maka dapat dikatakan metode tebak kata merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Metode ini dapat menciptakan interaksi timbal balik yang sangat sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Mengenai pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah

⁸⁰ Nawawi, *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Uhamka Press, 2019), 22.

Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan secara individu maupun berpasangan (kelompok).

3. Implikasi Metode Tebak Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020

Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan suatu gagasan yang dirangkai serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar. Berbicara ini bertujuan untuk menyampaikan suatu pikiran agar pendengar lebih memahami dan mengerti. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi saat berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh hasil bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan keterampilan berbicaranya, anak kesulitan untuk menyusun kalimat dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, namun hasilnya masih jauh dari harapan. Berdasarkan kemampuan berbicara harian tersebut memang ada beberapa anak yang mampu berbicara dengan lancar dan tidak malu-malu. Rendahnya keterampilan berbicara siswa tersebut diduga kuat akibat aktivitas berbicara siswa dalam proses pembelajaran sangat

rendah, sehingga terlihat siswa tidak siap ketika disuruh berbicara dalam setiap pertemuan. Di sisi lain guru kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga sebagai alat pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa juga masih malu-malu untuk berbicara dan siswa belum mengerti terjemahan kalimat yang diucapkan oleh guru ketika menerangkan pelajaran.

Berdasarkan data empirik di lapangan yang diperoleh peneliti metode bermain digunakan sebagai pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06. Pembelajaran dengan metode tebak kata dapat menyempurnakan kemampuan anak dalam membaca dari yang awalnya anak membaca dengan terlebih dahulu dieja menjadi membaca dengan tidak dieja. Membiasakan anak pembelajaran dengan metode tebak kata menambah kemampuan membaca anak dan menghafal kata-kata dasar yang sederhana. Kekurangan dari bermain ini proses anak dapat membaca dengan tidak dieja lebih lama daripada dengan bermain yang disertai dengan gambar, karena anak lebih mudah menyerap informasi berupa gambar daripada tulisan, serta semakin intensif siswa diberikan kesempatan untuk membaca maka kemampuan anak akan semakin meningkat, demikian pula dengan keterampilan berbicaranya.

Data yang diperoleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 pembelajaran dengan metode tebak kata ini memiliki nilai positif karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara, kemampuan membaca anak juga banyak mengalami perkembangan, melatih daya ingat dari beberapa

kata yang ditemukan pada kartu kata, serta akan semakin meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Beberapa manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran dengan metode tebak kata ini adalah pembelajaran dengan metode tebak kata mendorong rasa ingin tahu anak, dapat meningkatkan efektifitas dan efisien otak dalam menyerap dan menyimpan informasi, memberikan anak kebebasan berimajinasi, menggali potensi diri, dan untuk beraktiftas, mengembangkan kemampuan anak dalam berfikir, mengembangkan kemandirian pada anak, serta semakin melatih anak untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya.⁸¹

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, kelebihan pembelajaran dengan metode tebak kata membuat anak menjadi tertarik untuk belajar keaksaraan, membantu mengembangkan kognitif dan dapat melatih kemampuan membaca anak. Guru menjadi kreatif, pembelajaran menjadi lebih efektif. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, pengetahuan anak juga semakin meningkat. Anak yang masuk Kelas 1 kemampuan membacanya awalnya kurang baik, mereka kesulitan belajar membaca, dan mereka takut atau bahkan malu-malu ketika disuruh maju ke depan kelas. Anak yang awalnya membaca dengan mengeja huruf menjadi membaca dengan tidak

⁸¹ Amini, *Meningkatkan keterampilan berbicara Reseptif Anak Melalui Permainan Metode Tebak Kata*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, Edisi 1, Juni 2016, 677-678.

mengeja huruf. Kekurangan pembelajaran dengan metode tebak kata ini akan kesulitan jika anak belum hafal semua huruf.

Sedangkan data empirik di lapangan berdasarkan observasi langsung di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, kelebihan dari pembelajaran dengan metode tebak kata membuat anak menjadi senang bermain, pembelajaran menjadi menyenangkan, anak menjadi bisa membaca dengan tidak mengeja huruf. Dapat meningkatkan keterampilan berbicara kognitif, dan kemampuan membaca anak menjadi meningkat. Kekurangan dari pembelajaran dengan metode tebak kata ini anak yang belum hafal semua huruf akan kesulitan menemukan huruf yang dicari dengan tidak ada bantuan dari guru.

Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa implikasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 adalah dengan metode tebak kata akan semakin meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 karena metode tebak kata mempunyai banyak kelebihan di antaranya selain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bernalar, akan tetapi juga akan meningkatkan keterampilan berbicara anak. Semakin anak mampu menjawab deskripsi dalam kartu kata maka keterampilan anak dalam berbicara juga akan semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020

Prosedur dalam implementasi metode tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 adalah pada tahap awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, lalu guru menyuruh siswa berdiri berpasang pasangan, salah satu siswa diberi kartu yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi. Siswa yang membawa kartu soal membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya, sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu. Jawaban tepat sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi.

2. Pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020

Metode tebak kata merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Metode ini dapat menciptakan interaksi timbal balik yang sangat sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Mengenai pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan secara individu maupun berpasangan (kelompok)

3. Implikasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020

Metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 karena metode tebak kata mempunyai banyak kelebihan di antaranya selain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bernalar, juga meningkatkan keterampilan berbicara anak. Semakin anak mampu menjawab deskripsi dalam kartu kata maka keterampilan anak dalam berbicara juga akan semakin meningkat.

B. Saran

Ada beberapa saran membangun yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah, hendaknya meningkatkan jumlah media pelajaran yang tersedia sehingga guru mudah dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa dengan menggunakan metode tebak kata
2. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan metode tebak kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I dan dikembangkan pada mata pelajaran lain karena penggunaan metode tebak kata dengan langkah-langkah yang benar terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa,
3. Bagi siswa, disarankan untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tebak kata dan media kartu kata
4. Bagi peneliti lain, diharapkan meneliti lebih lanjut permasalahan pembelajaran dengan tebak kata agar didapatkan solusi-solusi baru yang baik agar ditemukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih menyenangkan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal & Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT. Satunusa.
- Arikunto, Suharismi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonnie Anniza, Monica. 2017. *Penggunaan Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo*. Purworejo: IAIN Purworejo.
- Dhieni, Nurbiana. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Efendi, Anwar. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ferianti, Fera. 2017. *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3, Nomor 2, Desember 2017*
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-Ruz Media.
- Hanapiah, Jenep. *Peningkatan Keterampilan Berbicara*, J-TEQIP, Tahun 1, Nomor 1, November 2010.
- Juliyani, Evi. *Memahami Karakteristik Anak Sekolah Dasar*. Online Available at <http://pgsd1c2009.blogspot.com/2009/11/memahami-karakteristik-anak-sekolah.html>. Diakses 15 Januari 2020.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Quran dan Terjemahan*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mauliza, Ulfa. 2016. *Implementasi Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Prediction Guide Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh*. Aceh: UIN Banda Aceh.

- Mauliza, Ulfa. 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moeleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 2019. *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press.
- Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, 02 Desember 2019 pukul 08.00 WIB.
- Puspita, Linda. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saputri, Ratna Dewi. 2012. *Penerapan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA (Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011/2012*. Surabaya: Ubaya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooveratve Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Surakhmad, Winarno dkk. 2018. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Surakhmad, Winarno. 2018. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tim Penyusun. 2015. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YULIANI**
NIM : T20164086
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020”

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 23 Maret 2020
Saya yang menyatakan



YULIANI
NIM. T20164086

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu tebak kata
2. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06
3. Kondisi obyek penelitian
4. Aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran

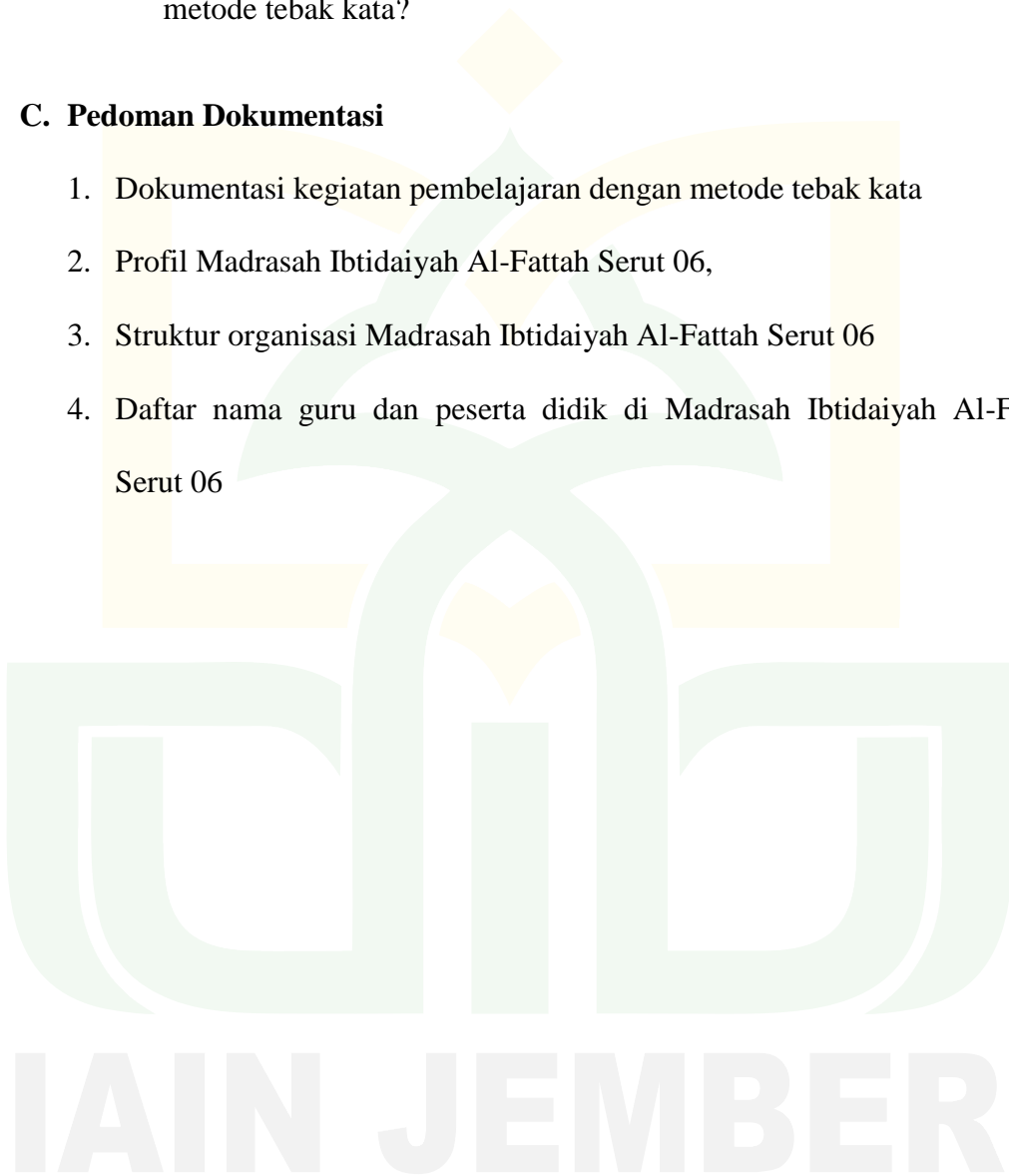
B. Pedoman Wawancara

1. Prosedur Implementasi Metode Tebak Kata
 - a. Apakah yang dimaksud dengan metode tebak kata?
 - b. Bagaimana prosedur metode tebak kata?
 - c. Terbuat dari apakah kartu kata yang dipakai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1?
 - d. Apakah guru selalu merencanakan terlebih dahulu dalam pembelajaran?
2. Pelaksanaan metode tebak kata
 - a. Apakah siswa senang dengan pelaksanaan dengan metode tebak kata?
 - b. Apakah ada kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tebak kata?
 - c. Apakah semua anak sudah mampu membaca dan berbicara dengan baik?
 - d. Apakah pelaksanaan dengan metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa?
3. Implikasi metode tebak kata
 1. Apakah dengan metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

2. Bagaimana usaha guru untuk membantu siswa yang belum lancar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya ketika menggunakan metode tebak kata?
3. Apakah ada kesulitan tertentu dalam pembelajaran yang menggunakan metode tebak kata?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan metode tebak kata
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06,
3. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06
4. Daftar nama guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06



Tabel 4.3
Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Implementasi Metode
Tebak Kata

No	Nama	Aspek yang dinilai		
		Perkembangan Kosa Kata	Ekspresi	Lafal ucapan
1	2	3	4	5
1	Arika Nur Azizah	63	63	63
2	Ayu Fazira	60	60	60
3	Amarah Putri Adilla	64	64	64
4	Ahmad Ma'ruf	65	65	65
5	Ahmad Nadir	77	77	75
6	Alivia Zahfarina H.P	75	75	75
7	Fatan Sholeh M	63	63	63
8	Hilman Putra H	64	64	64
9	Khoirul Mizar	64	64	64
10	Kayla Natasya P	78	78	78
11	Muhammad Denis P	62	62	62
12	Muhammad Fahmi	61	61	61
13	M. Ferdiansyah	61	61	61
14	M. febrian Istbatun N	77	77	77
15	M. Giovano	63	63	63
16	M. Ali Vernas	75	73	77
17	Nia Ramadhani	78	78	78
18	Nala Fadhilatul M	65	65	65
19	Qurrata A'yunin N	65	65	65
20	Shidqi Fairuz Z	70	70	70
21	Savita Aulia A	63	63	63
22	Syifa Putri Ariyani	75	75	75
23	Saiful Bahri	62	62	62
24	Samsuri	72	72	72
25	Vanesya Octa K.S	72	72	72

IAIN JEMBER

Tabel 4.4
Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Implementasi Metode
Tebak Kata

No	Nama	Aspek yang dinilai		
		Perkembangan Kosa Kata	Ekspresi	Lafal ucapan
1	2	3	4	5
1	Arika Nur Azizah	75	70	70
2	Ayu Fazira	74	77	70
3	Amarah Putri Adilla	74	70	78
4	Ahmad Ma'ruf	72	70	78
5	Ahmad Nadir	79	78	78
6	Alivia Zahfarina H.P	72	78	79
7	Fatan Sholeh M	79	78	77
8	Hilman Putra H	78	79	71
9	Khoirul Mizar	77	72	73
10	Kayla Natasya P	77	73	75
11	Muhammad Denis P	70	78	72
12	Muhammad Fahmi	70	77	78
13	M. Ferdiansyah	78	77	76
14	M. febrian Istbatun N	78	70	78
15	M. Giovano	79	70	78
16	M. Ali Vernas	78	78	78
17	Nia Ramadhani	77	78	79
18	Nala Fadhilatul M	70	78	72
19	Qurrata A'yunin N	70	79	73
20	Shidqi Fairuz Z	77	77	78
21	Savita Aulia A	70	71	77
22	Syifa Putri Ariyani	70	73	74
23	Saiful Bahri	78	75	74
24	Samsuri	78	72	78
25	Vanesya Octa K.S	79	78	76

IAIN JEMBER

KURIKULUM 2013

Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMA 7 : BENDA, HEWAN DAN TANAMAN DI SEKITARKU

Nama Sekolah : MI Al-Fattah Serut 06

Kelas / Semester : I (Satu) / 2

Nama Guru : INDAH WAHYUNI, S.Pd

NIP / NIK : _____

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI AL-FATTAH
Kelas / Semester : I (Satu) / 2
Tema 7 : Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku
Sub Tema 1 : Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator ;

- Mengidentifikasi benda berdasarkan teks deskriptif yang dibaca.
- Menceritakan kembali isi teks deskriptif yang dibaca tentang benda hidup dan benda tak hidup.
- Membaca teks deskriptif tentang benda hidup dan benda tak hidup.
- Memberikan tanggapan tentang pengelompokan benda hidup dan benda tak hidup.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati contoh, siswa dapat membaca teks deskriptif tentang benda hidup dan benda tak hidup dengan lancar.
- Setelah membaca teks, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan.
- Setelah membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi benda hidup dan benda tak hidup dengan benar.
- Setelah mengamati lingkungan sekitar, siswa dapat mengelompokkan benda hidup dan tak hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.
- Dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan aturan pengelompokan benda dengan benar.
- Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menentukan tata tertib pengelompokan benda dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Klasifikasi Benda Hidup dan Benda Tak Hidup
- Aturan Pengelompokan Benda

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : –
- Metode : Tebak Kata, Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<p>Langkah-langkah kegiatan bagian satu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai benda di sekitar kita. Benda terbagi menjadi dua, yaitu benda hidup dan benda tak hidup. Benda hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain benda hidup, di sekitar kita juga banyak benda tak hidup, seperti batu, air, udara, tas, sepatu, dan lain-lain. Beri penjelasan mengenai udara. Meskipun tak terlihat, udara adalah bagian dari benda yang sangat dibutuhkan oleh benda hidup, begitupun dengan air. Tambahkan penjelasan pentingnya bersyukur atas rahmat Tuhan ini, dan sebagai benda hendaknya bersyukur dengan cara memelihara alam, menjaga udara dengan mengurangi polusi, dan menjaga air dengan cara menggunakannya sesuai kebutuhan. <i>(Mengamati)</i> ▪ Siswa bermain tebak kata ▪ Siswa mendapatkan kartu berisi gambar benda hidup dan benda tak hidup. Guru menyiapkan dua buah kartu ▪ Secara bergiliran siswa maju, lalu menunjukkan kartu tersebut kepada temannya. Setelah itu, siswa akan menentukan termasuk kelompok mana kartu yang dimilikinya. ▪ Siswa lainnya diminta mengamati agar bisa saling memberi masukan jika ada temannya yang keliru dalam mengelompokkannya. 	30 Menit X 35 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengerjakan latihan <p>Langkah-langkah kegiatan bagian dua :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai aturan pengelompokan. Setelah siswa dapat menentukan pengelompokan benda, ajak siswa menebak kata ▪ Siswa bermain menentukan pasangan ▪ Gunakan dua set kartu terlebih dahulu (atau disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada). Jika jumlah siswa ganjil, guru bisa ikut serta dalam permainan tersebut. ▪ Guru memberi aba-aba permainan dimulai, dan siswa diminta mencari pasangannya. ▪ Siswa melihat hasil kerja temannya, dan memberi masukan jika ternyata masih keliru. (<i>Mengasosiasi</i>) ▪ Setelah pembelajaran usai, siswa diminta menyelesaikan tugas menebak kata ▪ Kegiatan diakhiri dengan meminta siswa mengerjakan latihan pada buku siswa, 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Kartu kata benda hidup dan benda tak hidup yang ada di sekitar (manusia, hewan, tumbuhan, dan gambar benda di sekitar)
- Kotak/kardus bekas sebanyak dua buah, diberi kata-kata (pertanyaan / pernyataan)

H. PENILAIAN PROSES & HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4												

Keterangan:

BT : Belum Terlihat
MT : Mulai Terlihat
MB : Mulai Berkembang
SM : Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

2. Penilaian pengetahuan:

Instrumen penilaian: tes tertulis (lembar kerja)

3. Penilaian keterampilan:

Observasi (Pengamatan)

Lembar pengamatan kemampuan menentukan benda hidup atau benda tak hidup

No	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1	Siswa dapat menentukan aturan pengelompokan
2	Siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan aturan

Unjuk Kerja Membaca dan Menceritakan kembali

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1	Membaca	Sangat lancar	Lancar	Kurang lancar	Belum bisa membaca
2	Menceritakan kembali	Sangat lancar	Lancar	Kurang lancar	Belum bisa bercerita

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(Dimas Agung P.)
NIP

05 Februari 2020
Guru Kelas 1

(Indah Wahyuni, S.Pd)
NIP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0210/In.20/3.a/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

10 Maret 2020

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06
Kecamatan Panti Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yuliani
NIM : T 20164086
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : FTIK
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

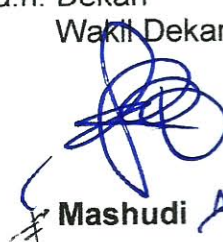
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Wali Kelas I
4. Guru
5. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


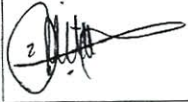



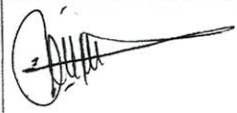





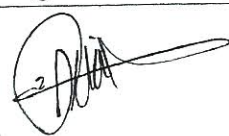

Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

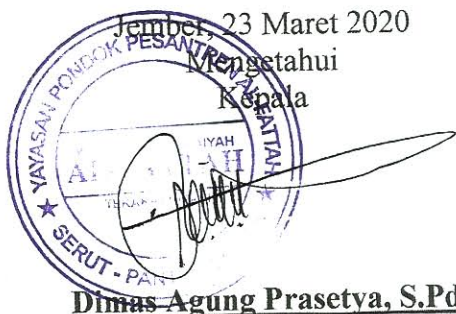
Judul Penelitian : Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020

Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Kabupaten Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Sabtu, 07-03-2020	Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06	
2.	Selasa, 10-03-2020	Memohon ijin penelitian	
3.	Rabu, 11-03-2020	Observasi pembelajaran di kelas 1	
4.	Kamis, 12-03-2020	Wawancara dengan siswa M. Ferdiansyah, M. Ali Vernas	
5.	Jum'at, 13-03-2020	Interview dengan guru, Ibu Indah Wahyuni	
6.	Sabtu, 14-03-2020	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	
7.	Senin, 16-03-2020	Wawancara dengan siswa, Kayla Natasya Putri dan Ayu Fazira	
8.	Selasa, 17-03-2020	Interview dengan guru, Ibu Indah Wahyuni	

9.	Rabu 18-03-2020	Interview dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Panti Kabupaten Jember	
10.	Sabtu 21-03-2020	Melengkapi data-data dan dokumentasi	
11.	Senin, 23-03-2020	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	

Jember, 23 Maret 2020
Mengetahui
Kepala



Dimas Agung Prasetya, S.Pd

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut Panti Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini :

Nama : **YULIANI**
NIM : **T20164086**
Status : Mahasiswi
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut Panti Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **“Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 Tahun Pelajaran 2019/2020”**

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Maret 2020
Kepala

Dimas Agung Prasetya, S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06



Wawancara dengan Guru Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06



Wawancara dengan Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06



Wawancara dengan Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06

BIODATA



Nama : **YULIANI**
NIM : T20164086
Fakultas : FTIK
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
TTL : Jember, 15 Juli 1988
Alamat : Dusun Kasiyan, Desa Serut Kecamatan Pant
Kab. Jember.

Riwayat Pendidikan : - MI Miftahul Ulum Serut 01 Pant Jember
- SMP Negeri 01 Pant Jember
- MA Al-Firdaus Suci Pant Jember
- IAIN Jember

IAIN JEMBER